

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KODE ETIK GURU TERHADAP  
KEDISIPLINAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

**NEGERI 1 SEMBAWA**



**SKRIPSI SARJANA S1**

**Diajukan untuk salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**MEGAWATI**

**NIM. 12 29 0038**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2016**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Raden Fatah Palembang  
di-

Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan bimbingan sungguh-sungguh, setelah diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: “**HUBUNGAN PEMAHAMAN KODE ETIK GURU DENGAN KEDISIPLINAN GURU**”, yang ditulis oleh **Megawati** Nim: **12290038** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih.

*Wassalam 'alaikum wr. Wb.*

Palembang, November 2016

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj Choirun Niswah, M.Ag.**

**Kris Setyaningsih, SE, M.Pd.I.**

**NIP. 19700821 199603 2 002**

**NIP. 19640902 199003 2 002**

Skripsi berjudul

HUBUNGAN PEMAHAMAN KODE ETIK GURU DENGAN KEDISIPLINAN  
GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 SEMBAWA

Yang ditulis oleh saudari Megawati Nim. 12290038  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal 28 Desember 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Palembang, 28 Desember 2016  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

M. Hasbi, M.Ag.  
NIP. 19760131 200501 1 002

Kris Setyaningsih, S.E, M.Pd.I.  
NIP. 19640902 199003 2 002

Penguji Utama : Fitri Oviyanti, M.Ag. ( )  
NIP. 19761003 20011 2 001

Anggota Penguji : Leni Marlina, M.Pd.I. ( )  
NIP.19790828 2007 012019

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO:

Jadikan ayat Al-Qur'an sebagai teman untuk melangkah, dan jadikan keyakinan sebagai kekuatan untuk menuntun arah.

Hidup adalah proses belajar tiada akhir untuk menjadi yang terbaik, melangkahlah dengan sepenuh hati dan jangan pernah bersedih karena ALLAH SWT selalu bersamamu DIA LAH satu-satunya tempat bergantung.

Lalui kesulitan dan bertakwala maka kemudahan pun akan datang, dan orang yang berusaha tidak akan pernah kalah (megawati)

Kupersembahkan Kepada:

- ✓ Bapak (Sugiman) dan ibuku (Sulastri) tercinta dan tersayang
- ✓ Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- ✓ Seluruh keluarga besarku yang selalu menyayangiku
- ✓ Sahabat dan teman-teman yang selalu memotivasi dan menemaniku
- ✓ Negara dan Tanah Air ku
- ✓ almamaterku

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pemahaman Kode Etik Guru Dengan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 1 Sembawa” secara spesifik mengkaji fenomena Hubungan Pemahaman Kode Etik Guru Dengan Kedisiplinan Guru.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun materil kepada penulis. Untuk itu penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT beserta Rasul-Nya atas semua limpahan dan curahan nikmat serta kasih sayang, kekuatan, dan perlindungan kepada penulis, dan untuk itu pula secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak (Sugiman) dan ibu (Sulastri) terima kasih atas cinta, kasih sayang, dukungan dan do'a yang tiada hentinya, terima kasih karena telah sepanjang waktu menemaniku, membesarkanku, dan merawatku dengan ketulusanmu.
2. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Prof. Drs. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak M. Hasbi, M.Ag., dan Ibu Kris Setyaningsih, S.E, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan

pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Kris Setyaningsih, S.E, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Lenny Marlina, M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus UIN Raden Fatah Palembang. Terima kasih untuk mata kuliah pelajaran-pelajarannya selama ini.
9. Buat Kakak Kandung Tercintah Irawan dan Mbak Sumiyati, Johan Jupinde, AMd.T dan adik saya Suliyana Ponakan Tercinta Daffa Al-Farizhi, Cinta.
10. Teman-temah yang saya banggakan Prodi MPI. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan kepadaku dan bibir kalian tak henti memberikan nasehat kepadaku serta menemaniku dalam menghadapi hal yang baru yang terkadang membingungkanku. Terkhusus, Rika Alviah, Mitra Melsiani, Rachmad Sobri, M, Imam, Nazirin, Rusna Juwita, Yuli Pratiwi, Yuwike Wulandari, M.laili Anhar, Fitriyani, Yuanna Haritsyah S. Dan terkhusus teman-teman MPI 2 yang tak bisa disebutkan.

11. Buat guru-guru SD Negeri 1 Sungai Lilin, MTs Al-Hijriyah, SMA YPSL.  
dan saudari seperjuangan Yeni Desmitha, Tri Nurdiana, Rina Rahmawati,  
Cici Kurniasi, Ika Ambarwati.

Dengan segala hormat dari penulis, atas bantuan dan jasa kalian, sepenuhnya dengan hati yang ikhlas hamba serahkan kepada Allah SWT semoga membalas kebaikan dengan amal yang berlipat ganda. Semoga Allah meridhoi hamba untuk melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya (S2) Amin Ya Robbal Alamin.

Palembang, November 2016

Penulis

Megawati

12290038

## DAFTAR ISI

	Halama
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK.....	xii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori.....	12
H. Hipotesis Penelitian.....	16
I. Defenisi Operasional .....	16
J. Metodologi Penelitian .....	21
K. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II    PEMAHAMAN KODE ETIK GURU DENGAN KEDISIPLINA           N GURU</b>	
A. Hakikat Pemahaman Kode Etik Guru.....	27
1. Pengertian Pemahaman.....	27
2. Kode Etik Guru .....	28
3. Isi Kode Etik Guru .....	34
4. Tujuan dan Fungsi Kode Etik Guru .....	35
B. Hakikat Kedisiplinan .....	39
1. Pengertian Disiplin .....	39
2. Pengertian Guru .....	44
3. Peran Guru .....	47
4. Sikap Menumbuhkan Kedisiplinan Guru .....	50

### **BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

#### **(SMP) NEGERI 1 SEMBAWA**

A. Sejarah Berdiri Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sembawa .....	53
B. Prrofil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sembawa...	55
C. Struktur Organisas .....	56
D. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sembawa.....	57
E. Keadaan Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Sembawa .....	58
F. Keadaan Murid SMP Negeri 1 Sembawa.....	61
G. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sembawa .....	62
H. Pembagian Tugas Guru .....	70

### **BAB IV HUBUNGAN PEMAHAMAN KODE ETIK GURU DENGAN**

#### **KEDISIPLINAN GURU**

A. Pemahaman Kode Etik Guru SMP Negeri 1 Sembawa .....	79
B. Kedisiplinan Guru SMP Negeri 1 Sembawa.....	87
C. Hubungan Pemahaman Kode Etik Guru dengan Kedisiplinan Guru SMP Negeri 1 Sembawa .....	96

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran .....	101

DAFTAR PUSTAKA .....	102
----------------------	-----

LEMBAR KONSULTASI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel:	
1. Periode Masa Jabatan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sembawa .....	53
2. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sembawa .....	58
3. Keadaan Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Sembawa .....	60
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sembawa.....	61
5. Keadaan Kelompok Belajar SMP Negeri 1 Sembawa.....	61
6. Keadaan Sarana SMP Negeri 1 Sembawa .....	62
7. Keadaan Prasarana SMP Negeri 1 Sembawa.....	67
8. Bapak/Ibu Guru Dapat Menuliskan Kembali Isi Kode Etik Guru .....	79
9. Bapak/Ibu Guru Dapat Menuliskan Dengan Lancar Isi Kode Etik Guru ..	79
10. Bapak/Ibu Guru Dapat Menjelaskan Secara Urut Isi Kode Etik Guru .....	80
11. Bapak/Ibu Guru Dapat Menjelaskan Dengan Lancar Isi Kode Etik Guru.	80
12. Bapak/Ibu Guru Dapat Menyebutkan Satu-Persatu Isi Kode Etik Guru ...	81
13. Bapak/Ibu Guru Dapat Membedakan Isi Kode Etik Guru .....	82
14. Bapak/Ibu Guru Dapat Menyimpulkan Isi Kode Etik Guru .....	83
15. Bapak/Ibu Guru Dapat Melaksanakan Isi Kode Etik Guru.....	83
16. Distribusi Frekuensi Mean Dan Standar Deviasi Skor Pemahaman Guru Tentang Kode Etik Guru .....	84

17. Presentase Klasifikasi Pemahaman Guru Dalam Kode Etik di SMP Negeri 1 Sembawa .....	86
18. Bapak/Ibu Guru Mengajarkan Budi Pekerti Kepada Peserta Didik Untuk Membentuk Manusia Yang Berjiwa Pancasila .....	87
19. Bapak/Ibu Guru Mengajar Menggunakan RPP, PROTA, PROSEM .....	87
20. Bapak/Ibu Guru Mengetahui Kepribadian Peserta Didik dan Latar Belakang Keluarga Masing-masing .....	88
21. Bapak/Ibu Guru Memberikan Tugas Kepada Peserta Didik.....	88
22. Bapak/Ibu Guru Menghadiri Pertemuan Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam Memberikan Hasil Kenaikan Kelas, Acara Perpisahan.....	89
23. Bapak/Ibu Guru Mengikuti <i>Work Shop</i> , Pelatihan dan Lain-lain Untuk Meningkatkan Mutu .....	90
24. Bapak/Ibu Guru Tidak Hadir, Guru Piket Menggantikan Proses Belajar Mengajar .....	91
25. Bapak/Ibu Guru Meningkatkan Persatuan diantara Sesama Pengabdian Pendidikan.....	91
26. Bapak/Ibu Guru Memberikan Arahan Kepada Peserta Didik Tentang Wajib Belajar .....	92
27. Distribusi Frekuensi Mean dan Standar Deviasi Skor Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 1 Sembawa .....	93
28. Presentase Klasifikasi Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 1 Sembawa .....	94

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sembawa
2. Profil SMP Negeri 1 Sembawa
3. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Sembawa
4. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Sembawa
5. Keadaan guru di SMP Negeri 1 Sembawa
6. Keadaan murid di SMP Negeri 1 Sembawa
7. Latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Sembawa
8. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sembawa

## ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “**Hubungan Pemahaman Kode Etik Guru Dengan Kedisiplinan Guru**” penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang ditemukan di lapangan yakni guru tidak bertanggung jawab dan meninggalkan kelas ketika mengajar, guru jarang berkomunikasi antara guru dengan orang tua siswa, guru tidak pernah mendapatkan informasi tentang peserta didik melainkan guru tidak peduli terhadap peserta didik, guru terkadang datang terlambat ke sekolah.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pemahaman kode etik guru di SMP Negeri 1 Sembawa, Untuk mengetahui kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Sembawa, Untuk mengetahui hubungan pemahaman guru tentang kode etik dengan kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Sembawa. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah guru di SMP Negeri 1 Sembawa yang berjumlah 55 orang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode angket. Teknik analisis yang digunakan adalah editing, rekapitulasi, membuat tabel dengan rumus persentase dan *Product Moment*.

Dari analisis yang diperoleh yaitu: pertama bahwa pemahaman kode etik guru di sekolah dikatakan sedang, ini terlihat dari persentase jawaban angket dari responden yang penulis sebarakan yaitu kategori tinggi sebanyak 11 orang (20%), kategori sedang sebanyak 37 orang (67,23%), dan kategori rendah sebanyak 7 orang (12,73%) dengan data sampel sebanyak 55 orang. Kedua kedisiplinan guru dikatakan sedang, ini terlihat dari persentase jawaban angket dari responden yang penulis sebarakan yaitu kategori tinggi sebanyak 7 orang (12,73%), kategori sedang sebanyak 38 orang (69,09%), dan kategori rendah sebanyak 10 orang (18,18%) dengan data sampel sebanyak 55 orang. Ketiga hubungan pemahaman kode etik guru dengan kedisiplinan guru, didapatkan besarnya  $t_0$  yang diperoleh yaitu (0,082) ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan  $t$  tabel, baik pada taraf signifikansi 5% (0,250) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,325). dapat di tarik kesimpulan korelasi positif antara pemahaman kode etik guru dengan kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sembawa bukanlah merupakan korelasi positif yang meyakinkan. Karena tinggi rendahnya nilai tes pemahaman kode etik guru dengan kedisiplinan guru tidak ada hubungan. Dengan demikian Hipotesis Nihil *diterima* atau *disetujui*. Sedangkan Hipotesis Alternatif-nya *ditolak* atau *tidak disetujui*.

## ANGKET PENELITIAN

### A. Pengantar

Sebelum menjawab pernyataan-pernyataan yang ada dilembar angket ini, perlu kirannya kami memberitahukan bahwa hal ini dilakukan hanya bertujuan untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan karya ilmiah penulis yang berjudul “ **Hubungan Pemahaman Kode Etik Guru Dengan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 1 Sembawa**” sehubungan dengan hal tersebut, penulis mohon kesediaan kepada bapak/ibu untuk memberikan jawaban yang benar menurut kemampuan dan wawasan bapak/ibu, pengisian angket ini tidak ada sangkut pautnya dengan nama baik bapak/ibu guru.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada diangket ini. Hanya Allah SWT lah yang dapat balasan pada hambanya. Amin.

### B. Petunjuk

1. Periksa dengan teliti terlebih dahulu angket penelitian ini sebelum bapak/ibu menjawab.
2. Berikan tanda cek list (√) pada kolom 4, 3, 2, dan 1 sesuai jawaban yang sesuai menurut keadaan sebenarnya
3. Jawaban di kerjakan pada lembaran ini.
4. Atas kesediaan bapak/ibu mengisi dan mengembalikan angket ini penulis mengucapkan terima kasih.

### C. Keterangan

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak Pernah

4 = Selalu

3 = Sering

### D. Identitas Responden

Laki-laki/ Perempuan : Nama responden  
: Jenis Kelamin  
: Guru bidang studi

### Daftar Pernyataan Pemahaman Kode Etik Guru

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Bapak/ibu guru dapat menuliskan kembali isi kode etik guru ?				
2	Bapak/ibu guru dapat menuliskan dengan lancar isi kode etik guru ?				
3	Bapak/ibu guru dapat menjelaskan secara urut isi kode etik guru ?				
4	Bapak/ibu guru dapat menjelaskan dengan lancar isi kode etik guru ?				
5	Bapak/ibu guru dapat menyebutkan satu-persatu isi kode etik guru ?				
6	Bapak/ibu guru dapat memberikan contoh satu-persatu isi kode etik guru?				
7	Bapak/ibu guru dapat membedakan isi kode etik guru?				
8	Bapak/guru dapat menyimpulkan isi kode etik guru?				

9	Bapak/ibu guru dapat melaksanakan isi kode etik guru?				
---	---	--	--	--	--

## ANGKET PENELITIAN

### A. Pengantar

Sebelum menjawab pernyataan-pernyataan yang ada dilembar angket ini, perlu kirannya kami memberitahukan bahwa hal ini dilakukan hanya bertujuan untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan karya ilmiah penulis yang berjudul “ **Hubungan Pemahaman Kode Etik Guru Dengan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 1 Sembawa**” sehubungan dengan hal tersebut, penulis mohon kesediaan kepada bapak/ibu untuk memberikan jawaban yang benar menurut kemampuan dan wawasan bapak/ibu, pengisian angket ini tidak ada sangkut pautnya dengan nama baik bapak/ibu guru.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada diangket ini. Hanya Allah SWT lah yang dapat balasan pada hambanya. Amin.

### B. Petunjuk

1. Periksa dengan teliti terlebih dahulu angket penelitian ini sebelum bapak/ibu menjawab.
2. Berikan tanda cek list (√) pada kolom 4, 3, 2, dan 1 sesuai jawaban yang sesuai menurut keadaan sebenarnya
3. Jawaban di kerjakan pada lembaran ini.
4. Atas kesediaan bapak/ibu mengisi dan mengembalikan angket ini penulis mengucapkan terima kasih.

### C. Keterangan

2 = Kadang-kadang  
1 = Tidak Pernah

4 = Selalu  
3 = Sering

### D. Identitas Responden

Laki-laki/ Perempuan : Nama responden  
: Jenis Kelamin  
: Guru bidang studi

### Daftar Pernyataan Kedisiplinan Guru

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Bapak/ibu guru mengajarkan budi pekerti kepada peserta didik untuk membentuk manusia yang berjiwa pancasila?				
2	Bapak/ibu guru mengajar menggunakan RPP, PROTA, PROSEM?				
3	Bapak/ibu guru mengetahui kepribadian peserta didik dan latar belakang keluarga masing-masing?				
4	Bapak/ibu guru memberikan tugas kepada peserta didik?				
5	Bapak/ibu guru menghadiri pertemuan dengan orang tua peserta didik dalam memberikan hasil kenaikan kelas, acara perpisahan?				
6	Bapak/ibu guru mengikuti <i>work shop</i> , pelatihan dan lain-lain, untuk meningkatkan mutu?				
7	Bapak/ibu guru tidak hadir, guru piket menggantikan proses belajar mengajar?				
8	Bapak/ibu meningkatkan persatuan diantara sesama pengabdian pendidikan				
9	Bapak/ibu guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang wajib belajar?				

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak di sekolah dan mengembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu, hal yang pertama kali diperhatikan guru agar dapat menarik minat anak didik penampilan guru harus mampu menjadi seorang yang berkesan dan berwibawa. Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>1</sup>

Guru sebagai pendidik mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihatnya bagaimana sikap dan perubahan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut di teladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberikan arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat.<sup>2</sup>

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik

---

<sup>1</sup>Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012),, hlm. 119-120.

<sup>2</sup>Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 42-43.

professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi guru itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, maupun mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, konsisten.<sup>3</sup>

Pada hakekatnya banyak guru di Indonesia yang menyadari, bahwa pendidikan bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan negara, serta kemanusiaan umumnya. Guru berjiwa pancasila dan setia pada undang-undang dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, guru Indonesia terpanggil mendomani dasar-dasar sebagai kode etik. Setiap jabatan profesi mesti memiliki kode etiknya masing-masing. Walaupun hingga saat ini rumusan baku tentang kode etik guru yang diterima semua pihak belum diperoleh. Tetapi setidaknya telah mendekati sehingga dapat dijadikan acuan sementara.<sup>4</sup>

Guru Indonesia harus menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat, terlindungi bermartabat, dan mulia. Dalam Mukadimah Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) disebutkan bahwa guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang

---

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*,( Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 39.

<sup>4</sup>Sudarwan Damin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*,( Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 34.

beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradap.<sup>5</sup>

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dengan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Berbicara tentang guru tentu ada aturan mainnya sendiri dalam menjalankan hak dan kewajibannya itu. Hak dan kewajiban guru sebagai pendidik telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>6</sup> Adapun kewajiban guru adalah:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan.
3. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang di berikan kepadanya.

Keguruan merupakan suatu jabatan karena pelaksanaannya menuntut keahlian tertentu melalui pendidikan formal yang khusus serta rasa tanggung jawab tertentu dan para pelaksananya. Suatu profesi merupakan posisi yang dipegang oleh orang-orang yang mempunyai dasar pengetahuan dan keterampilan dan sikap khusus tertentu dan dapat pengakuan dari masyarakat menjadi sebagai keahlian sesuatu.<sup>7</sup>

Secara defenisi kata keguruan bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melati, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang terrcermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik

---

<sup>5</sup>Sudarwan Damin, *Op.,Cit.* hlm. 100.

<sup>6</sup>Mapan Drajat, M. Ridwan Efendi, *Op, Cit.* hlm. 75-76.

<sup>7</sup>Ali Mudlofir *Op.,Cit.* hlm. 203-204.

tertentu.<sup>8</sup>Guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan.

Maka dari uraian, di atas jelas sekali sangat diperlukan adanya kedisiplinan guru, dengan adanya kedisiplinan kemungkinan akan membantu siswa meningkatkan keaktifan murid-murid dalam belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kedisiplinan juga akan berdampak positif bagi guru itu sendiri dengan guru disiplin maka akan menunjang keberhasilan dalam pendidikannya, oleh karena itu disiplin sangat utama yang harus dimiliki oleh guru.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>9</sup> Kedisiplinan guru merupakan ketaatan atau kepatuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan tata tertib yang berlaku pada setiap sekolah. Menurut subardi mengungkapkan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan.<sup>10</sup>

Salah satu syarat dari pada disiplin yaitu keseharusan dan kewajiban tiap-tiap anggota sesuatu kesatuan, untuk takluk pada pimpinannya. Ia wajib melakukan segala perintah dari pimpinannya. Ia wajib melakukan perintah itu dengan segera dan tak

---

<sup>8</sup>Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabata, 2011), hlm 11.

<sup>9</sup>Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, ( Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm.182.

<sup>10</sup>Subardi, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Memperbaiki Situasi Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm.164.

bersyarat. Sekali-kali tidak boleh ia membantah atau menyangkal, juga kalau ia tidak dapat menyetujui perintah tersebut sudah dilaksanakan.<sup>11</sup>

Islam mengajarkan kepada umatnya agar hidup disiplin dengan berkerja keras bersungguh-sungguh, jujur, hidup teratur dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Disiplin merupakan pangkal dari keberhasilan supaya hidup teratur hendaklah kita pandai-pandai menggunakan waktu dengan membuat perencanaan yang baik sehingga dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Sebaiknya jika kita tidak menggunakan waktu secara teratur dan bahkan mengabaikannya maka Allah SWT, dalam Firmannya yang tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 menurut ahli tafsir menurut Buya Hamka sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Ki Suwarjo Woro Sujono, *Pendidikan dan Pengajaran Nasional*,( Bantul ; Multi Presindo, 2015), hlm. 128.

1. Ayat pertama "*Demi Masa*"

Masa seluruhnya ini, waktu-waktu yang kita lalui dalam hidup kita, zaman dari zaman, masa demi masa, dalam bahasa arab '*Ashr*

2. Ayat kedua "*sesungguhnya manusia itu adalah di dalam kerugian*"

Dimasa yang lalu itu nyatalah bahwa manusia hanya rugi selalu, dalam hidup melalui masa itu tidak ada keuntungan sama selaki. Hanya orang rugi jua yang didapati, sehari mulai lahir kedunia, di hari-hari yang dilalui itu usia sudah kurang satu hari. Setiap hari dilalui, sampai itungan bulan dan tahun, dari mudah ketua, hanya kerugian jua yang dihadapi.

3. Ayat ketiga "*kecuali orang yang beriman*"

Yang tidak merasa kerugian dalam massa hanyalah orang-orang yang mempunyai kepercayaan bahwa hidupnya ini sementara waktu, namun masa yang sementara itu dapat diisi dengan baik karena ada kepercayaan, ada tempat berlindung.

Dari tafsir Buya Hamka di atas bahwasanya ayat pertama sampai ayat terakhir, bila dikaitkan dengan kode etik guru dan kedisiplinan guru, ayat pertama "*demi masa*" menurut penulis demi masa adalah bahwa seorang guru dari kecil hingga tua harus memanfaatkan waktu, waktu itu dimasa seorang guru harus memanfaatkan waktu untuk memahami kode etik guru dan memanfaatkan waktu untuk disiplin.

Dan selanjutnya "*sesungguhnya manusia itu adalah di dalam kerugian*" dari tafsir diatas menurut penulis, bagi guru yang tidak memanfaatkan waktu untuk paham kode etik

guru dan disiplin maka guru tersebut mengalami kerugian seperti, tidak meningkatkan keaktifan dalam proses mengajar, dan selalu telambat untuk mengikuti kegiatan sekolah.

*“kecuali orang yang beriman”* dari tafsir ini orang yang beriman, dan memanfaatkan waktu, dan paham akan kode etik guru, tidak akan mengalami kerugian seperti memahami kode etik dan disiplin dalam mengajar serta kegiatan yang ada di lingkungan sekolah.

Guru sebagai pendidik dan pengajar hendaknya memiliki perilaku disiplin baik disiplin dalam waktu mengajar maupun disiplin dalam melakukan pekerjaan karena mengajar itu memerlukan aktivitas yang teratur dari seorang guru, oleh karena itu diharapkan seorang guru harus mempunyai disiplin, karena disiplin sendiri pangkal dari keberhasilan seorang guru.

Kode etik guru yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Sembawa, menggunakan kode etik yang dikeluarkan oleh PGRI, Pada kenyataan dalam kode etik guru yang penulis observasi di tempat penelitian bahwa dalam kode etik guru sendiri, guru jarang berkomunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai peserta didik tentang bagaimana belajar peserta didik di lingkungan keluarga. Kemudian dalam kejujuran pembinaan peserta didik. Kemudian dalam proses mengajar guru adakalanya meninggalkan kelas untuk keperluan pribadi, ini berakibat pada proses bimbingan belajar. Terdapat beberapa guru yang tidak memahami bagaimana kode etik guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Sembawa Mengingat kesenjangan antara teori dan kenyataan bahwasanya dalam kode etik gurusudah

diterapkan menggunakan kode etik guru yang dikeluarkan oleh PGRI dan yang menjadi keterbatasan kode etik sendiri bahwa guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sembawa belum paham kode etik guru tersebut, masih banyak yang belum dipahami oleh guru seperti berkomunikasi langsung kepada orang tua siswa mengenai pembelajaran di lingkungan keluarga, sedangkan kedisiplinan guru sendiri masih banyak guru yang terlambat datang ke sekolah, dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap mengajar siswa. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti ***“Hubungan Pemahaman Kode Etik Guru dengan Kedisiplinan Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sembawa”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru terkadang datang terlambat ke sekolah dan datang tidak tepat waktu
2. Guru tidak bertanggung jawab terkadang meninggalkan kelas ketika jam pelajaran.
3. Guru jarang berkomunikasi antara guru dengan orang tua siswa.
4. Guru tidak pernah mendapatkan informasi tentang peserta didik, melainkan guru tidak peduli terhadap peserta didik
5. Guru terkadang tidak mau mengakui kesalahan.
6. Guru terkadang melakukan deskriminasi atau tidak jujur dalam mengajar.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya kode etik maka penulis membatasi masalah membahas pemahaman kode etik guru dan kedisiplinan guru, kode etik guru sendiri merupakan norma

atau aturan yang dibuat untuk guru. Sedangkan kedisiplinan guru adalah keadaan peraturan aturan tertib yang harus di taati oleh guru.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman guru tentang kode etik di SMP Negeri 1 Sembawa?
2. Bagaimanakah kedisiplinan guru SMP Negeri 1 Sembawa?
3. Apakah ada hubungan pemahaman guru tentang kode etik dengan kedisiplinan guru SMP Negeri 1 Sembawa?

#### **E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini akan penulis uraikan satu persatu, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemahaman kode etik guru di SMP Negeri 1 Sembawa
- b. Untuk mengetahui kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Sembawa
- c. Untuk mengetahui hubungan pemahaman guru tentang kode etik dengan kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Sembawa

##### 2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dalam pembahasan yang sama dengan penulis

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga pada akhirnya nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam melihat bagaimana hubungan pemahaman kode etik guru dan kedisiplinan guru.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan salah satu sumbang pemikiran bagi peningkatan mutu sekolah dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan hubungan kode etik guru dan kedisiplinan guru.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui permasalahan apakah yang diteliti sudah ada mahasiswa yang menelitinya atau membahasnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian sedangkan di rencanakan dan mengajukan penelitian yang akan dilakukan belum ada bahasannya, serta untuk memberikan gambaran yang dipakai sebagai landasan yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu penulis dalam menyusun skripsi sebagai berikut.

*Pertama*, skripsinya Ida Laila 2013, yang berjudul *Korelasi Disiplin Belajar Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Bungin Tinggi Kabupaten Ogan Kemerling Ilir*. Hasil belajar adalah untuk mengetahui belajar siswa

berprestasi serta berhubungan antara disiplin belajar dengan prestasi, dimana kedua komponen ini sangat mempunyai keterkaitan yang erat satu sama lain.

*Kedua*, skripsinya Sopiayatun Mumajijah 2012, berjudul *implementasi pendidikan kedisiplinan dan hidup hemat para santri pondok pesantren al-qur'an sirojul ulum desa pinang banhar sungai lilin kabupaten musibanyu asin*. Penerapan kedisiplinan dan hidup hemat di pondok pesantren ini sudah cukup baik, hal ini dilihat dari semua kegiatan yang telah berjalan dengan lancar. Sikap santri terhadap penerapan ini dengan adanya kesadaran terhadap peraturan, nasehat-nasehat.

*Ketiga*, Didin Anditiya, 2011 *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan* dalam penelitiannya menyatakan kepemimpinan kepala sekolah Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru di Madrasah aliyah negeri bandung kecamatan bandung agung kabupaten ogan komering ulu selatan. Dalam skripsi ini menceritakan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat besar dan menentukan sebab kepala sekolah menentukan tanggung jawab utama seluruh kegiatan pendidikan, baik buruknya pelaksanaan dan hasil proses belajar mengajar akan lebih berkaitan erat dengan kepala madrasah.

*Keempat*, Nur Ainy dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Bidang Studi Akidah Akhlak dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di MAN 01 Pati* yang isinya pengaruh signifikan antara persepsi tentang keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MAN 01 Pati.

Untuk itu bedanya skripsi sebelumnya dengan skripsi penulis bahwa skripsi Ida Laila membahas tentang *Korelasi Disiplin Belajar Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Bungin Tinggi Kabupaten Ogan Kemerang Ili, Sopiayatun Mumajjah, berjudul implementasi pendidikan kedisiplinan dan hidup hemat para santri pondok pesantren al-qur'an sirojul ulum desa pinang banhar sungai lilin kabupaten musi banyu asin*. Dan skripsinya Didin Anditiya, 2011 *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan* untuk itu bedanya skripsi yang sudah ada. Dengan skripsi penulis bahwasannya disini penulis mengambil judul skripsi tentang pemahaman kode etik guru dengan kedisiplinan guru dan yang membedakannya penulis lebih menekankan pemahaman kode etik guru.

## **G. Kerangka Teori**

Dalam melakukan sebuah penelitian penulis harus menggunakan beberapa teori yang dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian yang dalam hal ini akan dijelaskan dalam kerangka teori sebagai berikut.

### **1. Pemahaman Kode etik guru**

Menurut Sadiman pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimahnya.<sup>12</sup> Sedangkan kode etik guru merupakan aturan-aturan tata susila keguruan. Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan (yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru) dilihat dari segi susila. Kata susila adalah hal yang berkaitan

---

<sup>12</sup>Arif Sukadi, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, ( Jakarta : Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), hlm. 109.

dengan baik dan buruk dengan ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan atau sopan santun.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan mengenai pemahaman dan kode etik guru bahwa pemahaman kode etik guru adalah keadaan dimana guru dapat mengartikan kode etik guru, menafsirkan kode etik guru, menerjemahkan kode etik guru, menyatakan kode etik guru.

Kode etik guru di Indonesia ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri oleh seluruh utusan dari cabang dan pengurus daerah PGRI dari seluruh penjurusan tanah air, pertama dalam kongres ke XIII di Jakarta tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam kongres PGRI ke XVI tahun 1989 juga di Jakarta. Dalam hal ini kode etik guru yang telah disempurnakan oleh PGRI adalah sebagai berikut.

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya suatu proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesinya, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>14</sup>

Kode etik guru menurut Manpan Drajat adalah kode etik di Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun

---

<sup>13</sup>Hendiyat Soetopo, Westy Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, ( Jakarta : PT Bina Aksara, 1988), hlm. 281.

<sup>14</sup> Manpan Drajat, Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm,108.

dengan baik, sistematis dalam suatu sistem yang utuh, kode etik guru di Indonesia berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdiaannya sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah serta dalam pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, kode etik guru di Indonesia merupakan pedoman yang amat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.<sup>15</sup>

Kode etik guru merupakan aturan tata-susila keguruan. Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan (yang menyangkut pekerjaan- pekerjaan guru) dilihat dari segi susila kata susila adalah hal yang berkaitan dengan baik dan tidak baik menurut ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan santun.<sup>16</sup>

Adapun indikator dari pemahaman kode etik guru di SMP Negeri 1 Sembawa merupakan:

- a. Guru SMP Negeri 1 Sembawa dapat menuliskan kembali kode etik guru
- b. Guru SMP Negeri 1 Sembawa dapat menjelaskan kode etik guru
- c. Guru SMP Negeri 1 Sembawa dapat menyebutkan kode etik guru
- d. Guru SMP Negeri 1 Sembawa dapat memberikan contoh kode etik guru

## 2. Kedisiplinan guru

Guru yang disiplin adalah guru yang mematuhi atau menaati tata tertib yang

telah dikeluarkan oleh kepala sekolah yang bersangkutan yaitu:

- a. Guru mengajar tepat waktu sesuai dengan jadwal dan pulang sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

---

<sup>15</sup>Manpan Drajat, Ridwan Effendi, *Op., Cit.* hlm, 109.

<sup>16</sup>Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hlm. 281.

- b. Guru menepati waktu datang dan pulang sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.
- c. Setiap melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP.
- d. Berpenampilan rapi dan sopan.<sup>17</sup>

Menurut Johar Permana dan Nursisto yang dikutip oleh Singgih D Gunar disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Bedjo Siswanto menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.<sup>18</sup>

Adapun indikator disiplin guru di SMP Negeri 1 Sembawa adalah sebagai berikut.:

- a. Menandatangani daftar hadir.
- b. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu.
- c. Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin kepala sekolah.
- d. Mencatat kehadiran siswa setiap hari.
- e. Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbarissecara teratur.
- f. Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur.
- g. Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan kepada siswa.
- h. Menyelesaikan administrasi kelas secara baik dan teratur.
- i. Mengawasi siswa selama jam istirahat.
- j. Berpakaian rapi dan pantas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- k. Memeriksa kebersihan anak secara berkala.
- l. Mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara berkala.<sup>19</sup>

## H. Hipotesis Penelitian

---

<sup>17</sup>Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.1.

<sup>18</sup>Singgih D Gunar, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta :Gunung Mulia, 2014), hlm. 21.

<sup>19</sup>Dirjen Dikdasmen, *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 27-29.

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan, dan untuk membuktikan kebenaran maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>a</sub>: Ada hubungan pemahaman kode etik guru dengan kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Sembawa

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan pemahaman kode etik guru dengan kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Sembawa.

## **I. Defenisi Operasional Variabel**

### **1. Pemahaman**

Menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip Nana Sudjana menyatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingatnya. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.<sup>20</sup> Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan,

---

<sup>20</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24.

<sup>21</sup>Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung ; Pustaka Setia, 2002), hlm. 427-428.

membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali atau memperkiraka<sup>22</sup>

Nana Sudjana pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, dimana diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang terkandung dalam konsep tersebut, pemahaman seseorang terhadap orang lain, situasi atau objek lain, atau hasil dan proses pemahaman (*learning proses*).<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami makna atau konsep, dan dapat membedakan, menerangkan, memperluas dan memberikan contoh, menuliskan kembali.

## 2. Kode etik guru

Kode etik menurut Akmal Hawi bahwa kode etik dapat dikatakan sebagai ukuran tata susilahi keguruan. Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan (yang menyangkut tentang pekerjaan-pekerjaan guru).<sup>24</sup> Menurut Sudarwan Damin sebagai pedoman sikap dan perilaku kode etik ini bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia dan bermartabat yang dilindungi undang-undang. Kode etik dimaksudkan berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru dalam hubungannya dengan peserta didik, orang tua siswa, sekolah dan rekan seprofesi, organisasi profesi, dan pemerintah sesuai dengan nilai-nilai agama,

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.118.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.* hlm. 119.

<sup>24</sup> Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang ; IAIN Raden Fatah Press, 2006). Hlm. 20.

pendidikan, sosial, etika, dan kemanusiaan. Istilah norma disini bermakna sesuatu yang baik atau buruk dilihat dari persepsi komunitas penyandangan profesi atau masyarakat pada umumnya.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan dari pengertian pemahaman dan kode etik adalah kemampuan guru dalam mengartikan kode etik guru, menafsirkan kode etik guru, menjelaskan kode etik guru dan menyatakan kode etik guru.

Adapun indikator pemahaman kode etik guru di SMP Negeri 1 Sembawa adalah:

- a. Bapak/ibu guru dapat menuliskan kembali ini kode etik guru.
- b. Bapak/ibu guru menuliskan kembali dengan lancar isi kode etik guru.
- c. Bapak/ibu guru dapat menjelaskan secara urut isi kode etik.
- d. Bapak/ibu guru dapat menjelaskan dengan lancar isi kode etik guru.
- e. Bapak/Ibu guru dapat menyebut satu-persatu isi kode etik guru.
- f. Bapak/Ibu guru dapat memberikan contoh satu-persatu isi kode etik guru.
- g. Bapak/ibu guru dapat membedakan isi kode guru.
- h. Bapak/ibu dapat menyimpulkan isi kode etik guru
- i. Bapak/ibu dapat melaksanakan isi kode etik guru.

### 3. Kedisiplinan guru

Malayu S.P Hasibuan kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akantugas dan

---

<sup>25</sup>Sudarwan Damin, *Op.,Cit.* hlm 100.

tanggung jawabnya. Jadi dia akan mematuhi atau mengerjakan semua tugasnya dengan baik bukan atas paksaan. Sedangkan kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan baik yang tertulis maupun tidak.<sup>26</sup>

Menurut Ki Suwarjo Woro Sujono disiplin tak lain ialah peraturan tata tertib, yang dilakukan dengan tegas dan keras. Tidak saja disiplin itu menghendaki dilaksanakannya segala peraturan dengan teliti dan murni, sampai hal-hal yang kecil-kecil, tidak boleh menyimpang sedikitpun, tetapi disiplin menghendaki pula adanya sanksi, yakni kepastian atau keseharusan dijatuhkannya hukuman kepada siapapun yang berani melanggar atau mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan.<sup>27</sup>

Kedisiplinan guru adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan.<sup>28</sup> Kedisiplinan terletak di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan tanpa paksaan atau ditentukan oleh peraturan yang berlaku. Pernyataan diatas memberikan makna bahwa guru harus memiliki kemampuan-kemampuan tertentu untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik dan dihormati oleh anak didiknya. Guru hendaknya senantiasa menghindari perubahan yang tidak terpuji, tetapi ia harus memberikan keteladanan dalam membicarakan dan berperilaku yang baik terhadap anak didiknya.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 193.

<sup>27</sup>Ki Suwarjo Woro Sujono, *Op.,Cit*, hlm. 127.

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 34.

<sup>29</sup>*Ibid.*,

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia".<sup>30</sup> Sedangkan menurut Dimiyati dalam bukunya mengatakan bahwa Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama agar dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan kedisiplinan guru merupakan guru harus menaati tata tertib atau peraturan yang ada di setiap sekolah, dan guru dapat bertanggung jawab baik dengan pekerjaannya yaitu guru di SMP Negeri 1 Sembawa selalu menyelesaikan administrasi kelas, dan menandatangani daftar hadir, guru SMP Negeri 1 Sembawa mengajar menggunakan RPP maupun bertanggung jawab kepada peserta didik, dengan cara memeriksa setiap pekerjaan siswa, menasehati siswa yang melanggar peraturan sekolah, memeriksa kebersihan siswa, mengawasi siswa yang datang ke sekolah.

Adapun indikator kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Sembawa sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 123.

<sup>31</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 25.

- a. Bapak/ibu guru mengajarkan budi pekerti kepada peserta didik untuk membentuk manusia yang berjiwa pancasi
- b. bapak/ibu guru mengajarkan menggunakan RPP, PROTA, PROSEM
- c. bapak/ibu guru mengetahui kepribadian peserta didik dan latar belakang keluarga masing-masing
- d. bapak/ibu guru memberikan tugas kepada peserta didik
- e. bapak/ibu guru menghadiri pertemuan dengan orang tua peserta didik dalam memberikan hasil kenaikan kelas, acara perpisahan
- f. bapak/ibu guru mengikuti *Work Shop*, pelatihan dan lain-lain, untuk meningkatkan mutu
- g. bapak/ibu guru tidak hadir, guru piket yang menggantikan proses belajar mengajar
- h. bapak/ibu guru berusaha meningkatkan persatuan diantara sesama pengabdian pendidikan
- i. bapak/ibu guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang wajib belajar

## **J. Metodologi Penelitian**

Metode berasal dari kata "metode" yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan "logos" yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuai dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai

suatu tujuan.<sup>32</sup> Kalau dihubungkan dengan penelitian metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang penelitian dalam kegiatan penelitiannya tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

## **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena penulis akan membuktikan pemahaman kode etik guru, kedisiplinan guru, dan Hubungan pemahaman kode etik guru dengan kedisiplinan guru. Oleh Karena, itu perlu gambaran yang komprehensif untuk menjelaskan sehingga memberikan kontribusi yang baik kepada sekolah. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan statistik dalam menganalisisnya.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

Jenis data yang di himpun dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang meliputi tentang pemahaman kode etik guru, kedisiplinan guru. Dan hubungan kode etik guru dengan kedisiplinan guru.

### **b. Sumber Data**

1) Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dari tangan pertama, yaitu 55 guru SMP Negeri 1 Sembawa

---

<sup>32</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm.1.

2) Sumber data skunder adalah data yang mendukung yaitu dari kepala sekolah, wakil, dan semua aspek yang menunjang penelitian.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>33</sup> Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>34</sup> Penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri 1 Sembawa yang berjumlah 55 guru. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika semua subjeknya banyak dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>35</sup> Jadi sampel dari beberapa populasi adalah 55 guru SMP Negeri 1 Sembawa.

### **4. Desain Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini dapat dilihat dan pada skema berikut ini: Variabel (X) pemahaman kode etik guru sedangkan Variabel (Y) kedisiplinan guru.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang di gunakan di antaranya:

---

<sup>33</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumiaksara, 2006), hlm. 116.

<sup>34</sup>Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian bagi Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 11

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Satuan Pendekatan Praktek*, ( Jakarta ; Renika Cipta, 2006), hlm. 120.

- a. Metode angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.<sup>36</sup>Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman kode etik guru dan kedisiplinan guru SMP Negeri 1 Sembawa
- b. Metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui data-data yang tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa papan struktur, untuk mengetahui tentang keadaan umum sekolah, sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sembawa, jumlah guru dan siswa, sarana prasarana sekolah.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai jenis data telah dikumpulkan, maka data diolah sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu memeriksa kembali jawaban-jawaban responden pada daftar pernyataan.
- b. Rekapitulasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan faktor-faktor yang ada di beri skor alternatif.
- c. Membuat tabel yaitu mengelompokkan data ke dalam tabel-tabel sesuai dengan faktor-faktor tertentu, selanjutnya dipersentasekan kemudian data tersebut disajikan menggunakan analisis statistik.

Adapun rumus yang peneliti gunakan adalah korelasiproduct *Moment*.

- a. Rumus yang digunakan ialah:

---

<sup>36</sup>Cholid Narbuka dan Abu Achmadi., *Op.,Cit.* hlm. 7.

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{x'})(C_{y'})}{(SD_{x'})(SD_{y'})}$$

$\sum x'y'$  = Jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara frekuensi sel (f) dengan  $x'$  dan  $y'$

$C_{x'}$  = Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari atau diperoleh dengan rumus  $C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$

$C_{y'}$  = Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari atau diperoleh dengan cara rumus:  $C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$

$SD_{x'}$  = Deviasi standar skor X dalam arti setiap skor sebagai 1 unit (dimana i-1)

$SD_{y'}$  = Deviasi standar skor Y dalam arti setiap skor sebagai 1 unit (dimana i-1)

$N$  = *number of Cases*

b. Langkah yang perlu ditempuh adalah:

Langkah pertama : menyiapkan peta korelasi (*Scatter Diagram*)

Langkah kedua : mencari  $C_{x'}$  dengan rumus  $C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$

Langkah ketiga : mencari  $C_{y'}$  dengan rumus  $C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$

Langkah ke empat : mencari  $SD_{x'}$  =  $i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$

Langkah ke lima : mencari  $SD_{y'}$  =  $i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$

Langkah ke enam : mencari  $r_{xy}$  dengan rumus yang telah di tentukan di atas.

## **K. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, dalam bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian, Defenisi Oprasional Metodologi Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** Landasan teori, meliputi pengertian Pemahaman, Pengertian Kode Etik, Isi Kode Etik Guru, Tujuan Kode Etik Guru, Pengertian Kedisiplinan, Pengertian Guru, Peran Guru, Sikap Menumbuhkan Kedisiplinan Guru,

**BAB III** Kondisi objektif penelitian, Gambaran Umum Wilayah Penelitian, Yaitu Meliputi Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Sembawa, profil sekolah, Struktur Organisasi, Visi Dan Misi , Keadaan Guru, Keadaan Murid, Sarana Dan Prasarana, Pembagian Tugas Guru.

**BAB IV** analisi data yang berisikan tentang, Pemahaman Kode Etik Guru, Kedisiplinan Guru. Hubungan Pemahaman Kode Etik Guru Dengan Kedisiplinan Guru Di SMP Negeri 1 Sembawa

**BAB V** Penutup berupa kesimpulan dan saran sebagai paparan akhir hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat pemahaman

##### 1. Pengertian pemahama

Pemahaman merupakan kata dasar dari “paham” yang ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” berarti mengerti atau mengetahui, jadi pemahaman berarti proses perbuatan, atau cara memahami.<sup>37</sup> Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hapalan.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mngharapkan seseorang mampu memahami arti konsep, situasi seerta fakta yang diketahuinya, dalam hal ini tidak hanya hafal secara verrbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan,

---

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 714.

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1996), hlm. 50.

mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, dan mengambil keputusan.<sup>39</sup>

Jadi pemahaman bukan hanya menghafal dengan mengetahui konsep materi akan tetapi dengan pemahaman seseorang juga dapat menangkap makna yang dipelajari sehingga dapat menafsirkan kembali dan menerapkannya.

## 2. Kode Etik Guru

Kode etik di lihat dari segi asal-usul kata (etimologis) terdiri dua kata yaitu kode dan etik. Dalam bahasa Inggris terdapat berbagai makna dari kata “code” diantaranya tingkah laku (behaviour), yaitu sejumlah aturan yang menyatakan bagaimana orang berperilaku dalam hidupnya atau dalam situasi tertentu. Dan selanjutnya peraturan atau undang-undang (*rules/ laws*). Sedangkan etik (*ethic*) dalam bentuk tunggal memiliki makna sebagai suatu gagasan umum atau kepercayaan yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat (*people’s behavior and attitudes*). Kata etik (*ethics*) dalam bentuk jamak bermakna sejumlah aturan moral atau prinsip perilaku untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah.<sup>40</sup>

Secara harfiah “ kode etik” berarti sumber etik. Etika artinya susilah (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam melakukan suatu pekerjaan, jadi, “ kode etik guru’ diartikan sebagai aturan tata susilah keguruan, menurut Wesbby Gibson,

---

<sup>39</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan tehnik Evaluasi Pengajaran*, ( Bandung: PT. Remaja Rosddakarya, 1997), hlm. 44.

<sup>40</sup> Ranchman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan, Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik di Indonesia*, (Jakarta : IKAPI, 2006), hlm. 80.

kode etik (guru) dikatakan sebagai suatu statemen formal yang merupakan norma (aturan tata susilah) dalam mengatur tingkah laku guru.<sup>41</sup>

Kode etik berasal dari dua kata, yaitu kode yang berarti tulisan (kata-kata, tanda) yang dengan persetujuan memiliki arti atau maksud tertentu (berarti aturan tata susilah, sikap, atau akhlak. Dengan demikian kode etik secara kebahasaan berarti ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata susilah dan akhlak.<sup>42</sup>

Kode etik keguruan yaitu suatu simbol atau tanda, serta peraturan yang tertulis yang berkenaan dengan norma-norma yang dapat dijadikan sebagai landasan atau pedoman tingkah laku didalam kehidupan suatu kelompok manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “ istilah kode berarti tanda (kata-kata tulisan) yang disepakati untuk maksud-maksud tertentu (untuk menjamin kerahasiaan perintah dan sebagainya), kumpulan peraturan yang sistematis, kumpulan peraturan prinsip yang sistematis.<sup>43</sup>

Kode etik yaitu tanda-tanda atau simbol-simbol yang berupa kata-kata, tulisan atau benda yang disepakati untuk maksud-maksud tertentu, misalnya untuk menjamin suatu berita keputusan atau suatu kesepakatan suatu organisasi. Kode juga dapat diartikan berarti kumpulan peraturan yang sistematis. Selain itu kode etik yaitu norma atau azas yang diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku sehari-hari di masyarakat atau ditempat kerja.<sup>44</sup> Menurut UU no. 8 (pokok-pokok kepegawaian) kode etik

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 49.

<sup>42</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2003), hlm. 158.

<sup>43</sup> Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm. 510.

<sup>44</sup> Afriantoni, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Palembang : Rafah Press, 2013). Hlm. 144.

pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat di simpulkan maka kode etik adalah tingkah laku yang memiliki lima cirri sebagai berikut. *Pertama* tingkah laku yang diperbuat itu telah mendarah daging dan menyatu menjadi kepribadian yang membedakan antara individu dengan individu lainnya. *Kedua*, tingkah laku tersebut sudah dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran lagi. *Ketiga*, perbuatan yang dilakukan itu timbul bukan atas tekanan dan orang lain, melainkan atas inisiatif dan kehendak diri sendiri. *Keempat*, perbuatan yang dilakukan itu berada dalam keadaan yang sesungguhnya, bukan berpura-pura atau bersandiwara. *Kelima*, perbuatan tersebut dilakukan atas niat semata-mata karena Allah, sehingga perbuatan dimaksud bernilai ibadah dan kelak mendapatkan balasan pahala di sisi Allah SWT

Dengan demikian, kode etik adalah suatu istilah atau wacana yang mengacu kepada seperangkat perbuatan yang memiliki nilai, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, sopan atau tidak sopan. Kode etik tersebut harus dimiliki oleh setiap pekerja profesional termasuk guru.<sup>46</sup>

Kode etik berarti tanda-tanda atau rambu-rambu yang ada pada suatu lembaga, baik itu lembaga pendidikan maupun suatu lembaga-lembaga lainnya, yang dibuat atas kesepakatan bersama dengan maksud untuk dijalankan atau dilaksanakan oleh sekelompok orang yang berbentuk suatu peraturan yang sudah tersusun secara sistematis, yang

---

<sup>45</sup> *Ibid.*,

<sup>46</sup> *Ibid.*,

berhubungan dengan nilai moral guna untuk mengukur perbuatan benar atau salah dari cara kerja yang dilakukan dalam menjalani profesi dalam pengabdian seseorang yang berhubungan dalam suatu lembaga tersebut.<sup>47</sup>

Sedangkan Roestiyah menyatakan perkataan “etik” berasal dari perkataan Yunani “ethos” yang berarti waktu, adat atau cara hidup. Disini dapat diartikan bahwa itu menunjukkan cara berbuat yang menjadi adat karena persetujuan dari kelompok manusia. Dan etik ini biasanya dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai atau kode, sehingga terjemalah apa yang disebut dengan kode etik.<sup>48</sup>

Kode etik dalam kesepakatan suatu sekelompok manusia mengandung pengertian bahwa sekelompok masyarakat yang menghimpun diri dalam suatu lembaga pada dasarnya memiliki kode etik tertentu baik tertulis maupun tidak. Suharsimi Arikunto, menegaskan bahwa kode etik bagi suatu organisasi profesional adalah sangat penting karena kode etik merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku yang dijunjung tinggi oleh setiap anggota, yang selanjutnya akan berfungsi untuk mendinamiskan setiap anggota untuk meningkatkan pelayanan, penggerakan para anggota untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya.<sup>49</sup>

Defenisi kode etik menurut para ahli yaitu:

---

<sup>47</sup> Depdikbut, *Op., Cit.* hlm. 271.

<sup>48</sup> Roestiyah N. K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta ; Bina Aksara, 1992), hlm. 176.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 246.

1. Frans Magnis suseno mendefinisikan bahwa kode etik adalah pedoman atau pegangan yang ditaati dan diperlakukan oleh para anggota profesi. Kode etik merupakan kumpulan kewajiban yang mengikat para perilaku profesi itu dalam mempraktekannya.
2. Soebekti dalam tulisannya yang berjudul etika bantuan hukum menyatakan bahwa kode etik suatu profesi ialah norma-norma yang harus diindahkan oleh orang-orang yang menjalankan profesi tersebut.
3. Semiwan menyatakan bahwa kode adalah persetujuan bersama yang berasal dari para anggota profesi itu sendiri, untuk mengarahkan mereka sesuai dengan nilai-nilai ideal yang diharapkan.<sup>50</sup>
4. WT. Menurut Westby Gibson mengatakan “kode etik (guru) sebagai suatu *statement* formal yang merupakan norma (aturan tata susila) dalam mengatur tingkah laku guru.<sup>51</sup>

Dari defenisi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kode etik adalah seperangkat standar aturan tingkah laku, yang berupa norma-norma yang mengatur sikap dan tingkah laku dalam melaksanakan tugasnya.

Bertens menyatakan kode etik profesi merupakan norma yang ditetapkan dan diterima oleh sekelompok profesi, yang mengarahkan atau memberi petunjuk kepada anggotanya bagaimana seharusnya berbuat dan sekaligus menjamin mutu moral profesi itu

---

<sup>50</sup>Ranchman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Op., Cit.* hlm. 81-82.

<sup>51</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm.151.

di mata masyarakat. Apabila satu anggota menyimpang dari kode etiknya maka kelompok profesi itu akan tercemar di mata masyarakat.<sup>52</sup>

Dengan demikian, semua tingkah laku guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik telah diatur dan disusun dalam kode etik keguruan yang telah disahkan oleh anggota PGRI Indonesia. Sehingga dengan keberadaan kode etik keguruan tersebut, seorang guru tidak terasa kebingungan dalam menjalankan tugas keguruannya, kode etik guru di Indonesia dirumuskan sebagai kumpulan nilai-nilai, norma-norma profesi guru yang tersusun secara sistematis dalam suatu sistem yang bulat.<sup>53</sup>

Kode etik merupakan peraturan-peraturan, perundang- perundang mengenai etika (kesusilaan) yang mengandung unsur moralitas, norma etika, adat istiadat dan kebiasaan. Cirri-ciri pokoknya adalah adanya sifat tingkah laku kritis dan proses kehidupan, berorientasi pada kehidupan masyarakat, mengandung keindahan, berisi kewajiban, kebenaran dan kesejahteraan.<sup>54</sup>

Kode etik berasal dua kata, yaitu kode yang berarti tulisan (kata-kata, tanda) yang dengan persetujuan memiliki arti atau maksud yang tertentu. Sedangkan etik dapat berarti aturan susilahi, sikap, atau akhlak. Dengan demikian kode etik secara kebahasaan berarti ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata susila dan akhlak.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Muhamad Sadi Is, *Etika Hukum Kesehatan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm. 138.

<sup>53</sup> Yusak Burhanuddin, *Adminitrasi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm. 136.

<sup>54</sup> Burhanuddin, *Analisis Adminitrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 347.

<sup>55</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), hlm. 158.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman kode etik guru merupakan guru dapat mengerti kode etik guru, menjelaskan kode etik guru, dapat menyebutkan satu per-satu isi kode etik guru dengan baik dan benar, dengan ini guru yang paham tentang kode etik guru, maka dapat menjelaskan dan mengerti akan kode etik itu sendiri.

### **3. Isi Kode etik guru**

Dalam hal ini kode etik guru yang telah disempurnakan oleh PGRI adalah sebagai berikut.

- j. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- k. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- l. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- m. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya suatu proses belajar mengajar.
- n. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- o. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- p. Guru memelihara hubungan seprofesinya, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.

- q. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- r. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>56</sup>

#### **4. Tujuan dan Fungsi Kode Etik**

Kode etik suatu profesi disusun dan ditetapkan untuk kepentingan anggota suatu organisasi profesi. Secarah lebih rinci tentang tujuan kode etik profesi adalah sebagai berikut: menjunjung tinggi martabat profesi, untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggot, untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi, Untuk meningkatkan mutu profesi dan, untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.<sup>57</sup>

1. Pada dasarnya tujuan kode etik adalah untuk:

a. Menjaga martabat dan moral profesi

Salah satu hal yang harus dijaga oleh suatu profesi adalah martabat dan moral. Agar profesi itu mempunyai martabat yang perlu dijaga dan dipelihara adalah moral. Profesi yang mempunyai martabat dan moral yang tinggi, sudah pasti akan mempunyai citra atau image yang tinggi pula dimasyarakat. Untuk itu profesi membuat kode etik yang mengatur sikap dan tingkah laku anggotanya, mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan

b. Memelihara hubungan anggota profesi

---

<sup>56</sup> Manpan Drajat, Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 108.

<sup>57</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 340.

Kode etik juga di maksudkan untuk memelihara hubungan untuk anggota. Dalam kode etik diaatur hak dan kewajiban kepada antar sesama anggota profesi, satu sama lain saling hormat menghormati dan bersikap adil, serta berusaha meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan adanya aturan tersebut diharapkan mendukung keberhasilan bersama.

c. Meningkatkan pengabdian anggota profesi

Dalam kode etik di rumuskan tujuan pengabdian profesi, sehingga anggota profesi mendapatkan kepastian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Oleh karena itu, biasanya kode etik merumuskan ketentuan bagaimana anggota profesi melayani masyarakat. Dengan adanya ketentuan itu, para anggota profesi dapat meningkatkan pengabdianya terhadap Tuhan Yang Maha Esa,, bangsa dan tanah air serta kemanusiaan.

d. Meningkatkan mutu profesi

Untuk meningkatkan mutu profesi, kode etik juga memuat kewajiban agar para anggota profesinya berusaha untuk memelihara dan meningkatkan mutu profesi. Selain itu, kode etik juga mengatur kewajiban agar para anggota profesi berkewajiban memelihara dan

meningkatkan mutu profesi yang pada umumnya dilakukan dalam wadah organisasi profesi.<sup>58</sup>

Secara umum, dapat dikatakan bahwa setiap profesi menempati ahli yang bersangkutan dalam suatu keadaan istimewa, baik karena kekuasaan yang luar biasa dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu, tiap-tiap pelaksanaan profesi harus benar-benar memahami tujuan kode etik, kemudian melaksanakannya. Adapun tujuan dari kode etik profesi, sebagai berikut:

- a. Menjunjung tinggi martabat profesi
  - b. Menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota
  - c. Meningkatkan pengabdian para anggota profesi
  - d. Meningkatkan mutu profesi
  - e. Meningkatkan mutu organisasi profesi
  - f. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi
  - g. Mempunyai organisasi professional yang kuat dan terjalin erat
  - h. Menentukan baku standarnya sendiri.<sup>59</sup>
2. Fungsi kode etik

Adapun fungsi dari kode etik adalah:

- a. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 84.

<sup>59</sup> Muhamad Sadi., *Op., Cit.* hlm. 140.

- b. Sebagai sarana control sosial bagi masyarakat profesi yang bersangkutan
- c. Mencegah campur tangan pihak luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Etika profesi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang.<sup>60</sup>

Adapun, menurut sumaryono kode etik harus dirumuskan secara tertulis dengan alasan:

1. Sebagai sarana kontrol sosial
2. Sebagai pencegah campur tangan pihak lain
3. Sebagai pencegah kesalah pahaman dan konflik.<sup>61</sup>

Kode etik profesi pada dasarnya adalah norma perilaku yang sudah dianggap benar atau yang sudah mapan dan tentunya akan lebih efektif lagi apabila norma perilaku tersebut.

Kode etik guru merupakan aturan tata-susila keguruan. Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan (yang menyangkut pekerjaan- pekerjaan guru) dilihat dari segi susila kata susila adalah hal yang berkaitan dengan baik dan tidak baik menurut ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan santun.<sup>62</sup>

Adapun indikator dari pemahaman kode etik guru di SMP Negeri 1 Sembawa merupakan:

- e. Guru SMP Negeri 1 Sembawa dapat menuliskan kembali kode etik guru
- f. Guru SMP Negeri 1 Sembawa dapat menjelaskan kode etik guru

---

<sup>60</sup> Afriantoni, *Op., Cit.* hlm. 146.

<sup>61</sup> Muhamad Sadi., *Op., Cit.* hlm. 140-141.

<sup>62</sup> Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hlm. 281.

- g. Guru SMP Negeri 1 Sembawa dapat menyebutkan kode etik guru
- h. Guru SMP Negeri 1 Sembawa dapat memberikan contoh kode etik guru

## **B. Hakikat Kedisiplinan Guru**

### **1. Pengertian disiplin**

Pengertian disiplin dalam bahasa Arab disebut *Itizam*, yaitu suatu akar kata dengan *Itizam* yang berarti kewajiban. Dalam kaitannya dengan pengertian sebagai pendidik, disiplin merupakan kewajiban, baik secara individu maupun secara kelembagaan. Dalam agama islam kalau seseorang dikenakan kewajiban merupakan indikator seseorang telah dewasa baik fisik maupun akal.<sup>63</sup> Disiplin adalah latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib, kepatuhan pada aturan.<sup>64</sup>

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yaitu tata tertib atau ketaatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin mempunyai arti tata tertib (di sekolah, kemiliteran dll), dan ketaatan (patuh) pada aturan.<sup>65</sup> Disiplin mempunyai pengertian sebagai latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.<sup>66</sup> Kata disiplin mempunyai varian berdisiplin, yang berarti menaati tata tertib.<sup>67</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya

---

<sup>63</sup> M. Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Modern*, ( Jakarta : Pustaka Amani), hlm. 84.

<sup>64</sup> *Ibid.*,

<sup>65</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 237

<sup>66</sup> Poerwadaminta, *Kamus Umum Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1995), hlm.254

<sup>67</sup> *Ibid*

kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>68</sup> Berdasarkan pengertian ini, maka disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dengan cara tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.

Adapun pengertian guru menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih terdapat dilakukan oleh orang di luar pendidikan. Oleh karena itu, jenis profesi ini paling muda terkena pencemaran.<sup>69</sup> Sedangkan menurut Zakiah Darajat, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.<sup>70</sup>

Hal ini diperluas oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa disiplin adalah:

- a. Tata tertib
- b. Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 144

<sup>69</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5

<sup>70</sup> Zaskiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 266

<sup>71</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), hlm 237.

Disiplin ialah latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib.<sup>72</sup> Sedangkan menurut Mayjen (Purn) Sosedarsono Metoprawiro mengatakan bahwa “ Disiplin adalah ketaatan dan tidak ragu-ragu dan tulus ikhlas pada petunjuk-petunjuk atau perintah-perintah yang diberikan atasan dengan mempergunakan pikirannya.<sup>73</sup> Sedangkan menurut Dolet disiplin adalah suatu upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hasil-hasil positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>74</sup>

Singodimedjo mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mengetahui dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Disiplin karyawan yang baik akan mempercepat tujuan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat tujuan.<sup>75</sup>

Menurut Terry disiplin merupakan alat penggerak karyawan. Agar tiap pekerja dapat berjalan dengan lancar, maka harus diusahakan agar ada disiplin. Sedangkan menurut Latainer mengartikan disiplin sebagai suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh karyawan dan menyebabkan karyawan dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada keputusan, peraturan, dan nilai-nilai tinggi dari pekerja dan perilaku.<sup>76</sup>

---

<sup>72</sup> Muhamad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2012). Hlm. 84.

<sup>73</sup> Soedarsono Mertoprawiro, *Kepemimpinan*, (Jakarta : Mutiara, 1980), hlm. 56.

<sup>74</sup> Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 62.

<sup>75</sup> Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 86.

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 87.

Beach mengartikan disiplin mempunyai dua pengertian. Arti yang pertama, melibatkan belajar atau mencetak perilaku dengan menerapkan imbalan atau hukuman. Arti kedua lebih sempit lagi, yaitu disiplin ini hanya bertalian dengan tindakan hukuman terhadap pelaku kesalahan.<sup>77</sup> Disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap terhormat yang ada pada diri karyawan terhadap peraturan dan ketetapan. Bentuk disiplin yang baik akan tercermin pada suasana, yaitu:

- a. Tingginya rasa kepedulian karyawan terhadap tercapainya tujuan
- b. Tingginya semangat dan gairah kerja dan inisiatif para karyawan dalam melakukan pekerjaan
- c. Besarnya rasa tanggung jawab para karyawan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
- d. Berkembangnya rasa memiliki dan rasa solidaritas yang tinggi di kalangan karyawan
- e. Meningkatnya efisiensi dan produktivitas kerja para karyawan.<sup>78</sup>

Dalam setiap unit sosial, seperti sekolah, organisasi, religious, organisasi pemerintahan dan lain-lain, disiplin merupakan hal yang sangat penting. Secara umum semua orang menyetujui bahwa semua pihak yang ada di dalam instansi pendidikan, termasuk kepala sekolah, staf dan siswa harus disiplin dan mempunyai tingkah laku yang baik. Kedisiplinan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Melalui disiplin yang tinggi, kinerja profesional

---

<sup>77</sup> *Ibid.*,

<sup>78</sup> *Ibid.*,

guru dapat tergabung.<sup>79</sup> Karena dengan pemahaman disiplin yang baik, seorang guru mampu mencermati aturan dan membuat langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga menunjang dan meningkatkan kinerja.<sup>80</sup>

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan latihan dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatan selalu menaati tata tertib (disekolah) dan dapat pula berarti ketaatan pada aturan dan tertib.<sup>81</sup> Singodimedjo mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan berlaku disekitarnya.<sup>82</sup> Menurut Terry, disiplin merupakan alat penggerak karyawan.<sup>83</sup> Latainer mengartikan disiplin sebagai sesuatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh karyawan dan menyebabkan dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada keputusan, peraturan dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan prilaku. Dalam arti sempit, biasanya dihubungkan dengan hukuman.<sup>84</sup>

Latainer, mengartikan disiplin sebagai sesuatu kekuatan yang berkembang dalam tubuh karyawan dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada keputusan, peraturan, dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan prilaku dalam arti sempit biasanya dihubungkan dengan hukuman.<sup>85</sup>

---

<sup>79</sup> Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. (Yogyakarta : Multi Pressido, 2013), hlm. 11.

<sup>80</sup> *Ibid.*,

<sup>81</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir ayat Tarbawi)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 248.

<sup>82</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 5.

<sup>83</sup> *Ibid.*,

<sup>84</sup> *Ibid.*,

<sup>85</sup> *Ibid.*,

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari pengertian di atas dapat disimpulkan kedisiplinan guru merupakan guru yang dapat melaksanakan semua pekerjaannya dengan baik, dan bertanggung jawab kepada siswa dan bertanggung jawab kepada pekerjaan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk itu guru disiplin.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tertib atau teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang terdapat dalam suatu naungan organisasi karena patuh terhadap peraturan-peraturan yang disepakati bersama dalam mengemban tugas yang telah ditetapkan sebelumnya, dan dari pengertian-pengertian disiplin yang telah diuraikan bahwa pigur seorang guru yang baik itu yaitu guru yang mematuhi peraturan sekolah dan juga memberikan suri tauladan kepada peserta didiknya, sehingga anak didik bukan hanya berprestasi dalam belajar tetapi mereka juga mempunyai ahlak yang baik.

## **2. Hakikat Guru**

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan lain sebagainya.<sup>86</sup>

Di Indonesia pendidik juga disebut guru yaitu “ orang yang digugu dan ditiru”. Menurut Handari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang

---

<sup>86</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm 12.

berkerja di bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>87</sup>

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkeribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru di berikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab.

Predikat guru yang melekat pada seseorang berdasarkan amanat yang di serahkan orang lain kepadanya. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Hal tersebut menunjukan guru sebagai figure seorang pemimpin, guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak.<sup>88</sup>

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembanya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang Rosul.

#### a. Tugas secara umum

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk *ber-taqarrub* kepada Allah sejalan dengan ini Abd al-Rahman al-Nahlawi menyebutkan tugas pendidik pertama,

---

<sup>87</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 58.

<sup>88</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : CV Grafika Telindo, 2011), hlm. 96.

fungsi penyucian yakni berfungsi sebagai pembersi, pemelihara dan perkembangan fitra manusia, kedua berfungsi pengajaran yakni memberikan pengetahuan dan nilai Agama kepada Manusia.

b. Tugas secara khusus

- 1) Sebagai penjara (intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu di laksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insane kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.<sup>89</sup>

Sedangkan menurut Prasetya, bahwa tugas seorang pendidik antara lain membimbing peserta didik, serta mencari pengenalan terhadap peserta didik, terhadap kebutuhan dan kesanggupannya. Salah satu tugas lain yang sangat penting ialah menciptakan situasi untuk pendidikan.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Ramayulis, *Op., Cit.* hlm. 63.

<sup>90</sup> Prasetya, *Filsafat Pendidika*, (Bndung ; Pustaka Setia, 2002), hlm. 38.

### 3. Peran Guru

Tugas, peran dan fungsi guru merupakan sesuatu yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 dan Undang-Undang No.14 tahun 2005.

Peran guru sebagai berikut:

#### 1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

#### 2) Guru sebagai pengajar

Dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang *update* dan tidak ketinggalan jaman.

#### 3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibartkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan

secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Guru sebagai pengarah

Guru seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan dan menemukan jati dirinya.

5) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

6) Guru sebagai penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses menentukan tingkat pencapaian tujuan peserta didik.<sup>91</sup>

Menurut Moedjiarta dalam buku karangan E. Mulyasa, mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang

---

<sup>91</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

signifikan dengan prestasi belajar, karena pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan secara tertulis mengenai peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin dan sanksi-sanksinya. Witte dan Walsh mengemukakan dua dimensi penting dari disiplin sekolah, yaitu: (1) Persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah, dan (2) Dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah.<sup>92</sup>

Menurut Dollet Unaradjan, ada beberapa beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru tentang disiplin, diantaranya: (1) Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai (06.45, wali kelas dan guru tetap) dan pulang setelah waktu kerja, (2) Menulis dan menandatangani daftar hadir, (3) Memberikan informasi ketidakhadiran dan meninggalkan tugas untuk ketidakhadiran, (4) Ijin hanya diberikan untuk 3 hari, (5) Sakit harus menyertakan surat dokter untuk yang tidak masuk lebih dari 2 hari, (6) Hadir dan meninggalkan kelas mengajar tepat waktu, (7) Hadir pada setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah seperti hari besar agama atau hari nasional serta kegiatan-kegiatan peningkatan mutu pengajaran, (8) Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin kepala lembaga (guru/pegawai sekolah), (9) Menggunakan seragam yang diberikan sesuai harinya, (10) Membuat, membawa, dan menyimpan program pengajaran lengkap, PROTA, PROSEM, SILABUS, dan RPP, (11) Memeriksa dan menilai setiap tugas/latihan/pekerjaan rumah siswa serta

---

<sup>92</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 253

mengembalikannya, (12) Membuat dan menyelesaikan administrasi penilaian, (13) Mengisi agenda (jurnal) dan absen kelas setiap mengajar, (14) Membuat kisi-kisi soal dan instrumen soal sendiri, (15) Memasukan nilai ujian ke dalam *database* nilai di ruang *examine room*, (16) Menggunakan, merawat, dan selalu merapikan kembali media belajar yang digunakan.<sup>93</sup>

#### 4. Sikap Menumbuhkan Kedisiplinan Guru

Ketidak disiplin dan kedisiplinan dapat menjadi panutan orang lain. Jika lingkungan kerja semua disiplin, maka seorang guru akan ikut disiplin, tetapi jika lingkungan kerja organisasi tidak disiplin, maka seorang guru juga akan tidak disiplin. Untuk itu sangat sulit bagi lingkungan kerja yang tidak disiplin tetapi ingin menerapkan kedisiplinan pegawai (guru), karena lingkungan kerja akan menjadi panutan bagi para pegawai.

Menurut Ali Imran ada tiga macam disiplin, yaitu:

- a. Disiplin yang berdasarkan konsep ototarium. Menurut kaca mata konsep ini, guru di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau menurut saja terhadap perintah dan aturan pejabat atau pembina tanpa banyak menyumbang pemikiran-pemikirannya.
- b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, guru haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada guru.
- c. Disiplin yang dibangun berdasarkan kebebasan yang terkendali atau kebebasan bertanggung jawab.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Dollet Unaradjan, *Manajemen Disipin*, (Jakarta: 2003), hlm. 9

<sup>94</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 183-

Perilaku tidak disiplin yang paling sering dijumpai di tempat kerja adalah sebagai berikut:

- a. Melanggar peraturan jam istirahat dan jadwal kerja lainnya.
- b. Melanggar peraturan keamanan dan kesehatan kerja.
- c. Terlambat masuk kerja, mangkir, terutama setelah dan sebelum lebaran.
- d. Bekerja dengan ceroboh atau merusak peralatan, pasok, atau bahan baku.
- e. Suka bertengkar, tidak mau bekerja sama, atau perilaku lain yang tidak menyenangkan (mengganggu) sesama karyawan.
- f. Terang terangan menunjukkan ketidakpatuhan, seperti menolak melaksanakan tugas yang seharusnya dilakukan.<sup>95</sup>

Disiplin perlu untuk mengatur tindakan kelompok, dimana setiap anggotanya harus mengendalikan dorongan hatinya dan bekerja sama demi kebaikan bersama. Dengan kata lain, mereka harus secara sadar tunduk pada aturan perilaku yang diadakan oleh kepemimpinan organisasi, yang ditujukan pada tujuan yang hendak dicapai. Organisasi atau perusahaan yang baik harus berupaya menciptakan peraturan atau tata tertib yang akan menjadi rambu-rambu yang harus dipenuhi oleh seluruh karyawan dalam organisasi.

Menurut Wukir, ada beberapa tingkah laku dan disiplin yang baik dalam sekolah antara lain:

- a. Bekerja keras dengan penuh dedikasi. Misalnya dengan melakukan persiapan kerja dengan baik, tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, tidak meninggalkan sekolah sebelum waktunya, meminta izin sebelumnya apabila berhalangan hadir.
- b. Menaati aturan dan perundang-undangan khususnya terkait dengan profesi.
- c. Staf sekolah harus bisa menunjukkan sopan santun, rasa hormat, perhatian, sikap profesional, jujur tepat waktu dan komunikasi yang baik di lingkungan sekolah.
- d. Bersikap hormat dan dapat bekerja sama dengan kerja.

---

<sup>95</sup> Agus Dharma, *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 388.

- e. Memelihara hubungan dan komunikasi yang baik dengan atasan, rekan kerja, orang tua siswa dan siswa sekolah. Semua staf baiknya memiliki interaksi yang baik dengan rekan kerjanya dan anggota komunitas lainnya karena akan mempengaruhi pengembangan dan pencapaian tujuan sekolah dan pendidikan.
- f. Berpenampilan dengan pantas dan sesuai dalam lingkungan pendidikan. Sebagai contoh, seorang guru perempuan ketika ke sekolah sebaiknya tidak menggunakan celana yang sangat pendek begitu pula dengan guru pria yang diharapkan berpakaian pantas dengan rambut yang rapi.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> *Ibid.*,

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

#### **(SMP) NEGERI 1 SEMBAWA**

##### **A. Sejarah Berdiri Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sembawa**

Pada tahun 1974 Pemerintah dalam rangka meningkatkan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan tingkat sekolah dasar mengeluarkan kebijakan pembangunan dan pembukaan sekolah tingkat SD yang disebut dengan SD Inpres. Dengan adanya penambahan sekolah baru tersebut berdampak pada akan meningkatkan serah tajam lulusan SD mulai tahun 1979 sampai 1980 salah satu strategi pemerintah yaitu mengoptimalkan SMP yang ada. Implementasi dari kebijakan pemerintah, maka menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia pada saat ini, mengeluarkan keputusan No.0299/0/1978 tertanggal 5 September 1978 tentang penegrian SMP Swasta Musi Landar menjadi SMP Menengah Pertama.

Atas dasar surat dan keputusan menteri dan kebudayaan tersebut, kemudian pada tanggal 20 Januari 1979 diadakan serah terima SMP Swasta Musi Landas dari Administratur perusahaan Negara perkebunan X Musi Landas Ir. H, Hatta Hasan kepada Sumadi S,H yang mewakili kepala Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan kantor Provinsi Sumatra Selatan yaitu berupa sebidang tanah yang terletak di kompleks perkebunan Musi Landas Kec. Banyu Asin III luas 23.000 m dimana panjang sebelah selatan 144 m dan sebelah utara 82 m berikut diatas lahan tersebut berdiri 5 lokal ruang belajar. 1 buah kantor dan 2 buah gedung semi permanen untuk perumahan guru serta 1 buah bangunan penitipan sepeda motor. Turut

menyaksikan penyerahan tersebut Z. Majid selaku kepala marga pangkalan balai dan Noer Muhammad sebagai camat Banyu Asin, A. Amran asisten kebun PNP X sekaligus sebagai ketua pengurus persatuan orang tua murid serta kepala SMP Swasta Musi Landas.

**Table 1.1**

**Priode Masa Jabatan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sembawa**

Nama	Tahun jabatan
1. M, Sobirin	
2. Robun Sutrisno	
3. Dwi wardoyo	
4. Suarno	
5. Abdul Majid	
6. Drs. Zulkarnain	(1991-1993)
7. A, Kadir Madrie	(1993-1996)
8. Dra. Rozia	(1996- 1997)
9. Dra. Sumarmi	(1998-2004)
10. Narmi, S.Pd	(2004-2009)
11. Mukhtar S.Pd	(2009-2011)
12. Rahmad	(2011-2015)
13. Chotimah, S, Pd, MM	(2017-sekarang)

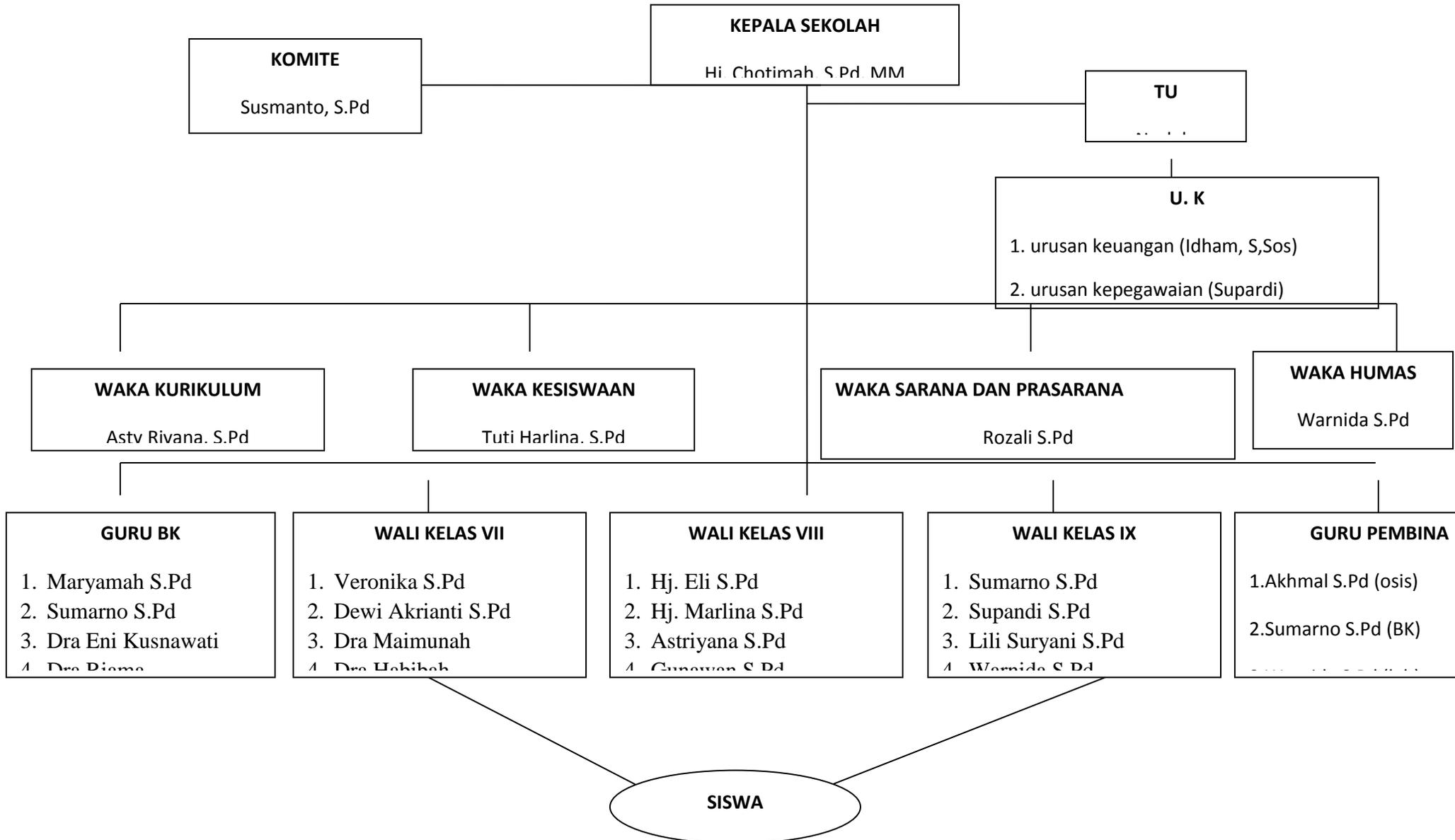
Setelah beberapa kali masa pergantian jabatan kepala sekolah, alumni SMP Negeri 1 Sembawa telah banyak bekerja di instansi pemerintahan. 2008 SMP Negeri 1 Sembawa dipercaya sebagai salah satu SMP calon Standar Nasional Banyu Asin.

### **B. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sembawa**

: SMP Negeri 1 Sembawa	Nama sekolah
: Jln Raya Palembang-Betung km 21 Desa Purwosari Kec Sembawa	Alamat
: 201110105003/10602561	Nss/Npsn
: A	Jenjang akreditasi
: 1979	Tahun didirikan
: Habiba	Kepemilikan tanah
: milik Negara	Status tanah
: 1.913,5 m <sup>3</sup>	Luas seluruh bangunan
: 18 ruang	Ruang kelas
: 1 ruang	Lab IPA
: 1 ruang	Ruang perpustakaan
: 1 ruang	Lab komputer
: 1 ruang	Multimedia

### C. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Sembawa

#### STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 SEMBAWA



#### **D. Visi, misi SMP Negeri 1 Sembawa**

### **VISI**

### **BERAHLAK MULIA, CERDAS, TERAMPIL**

### **DAN BERBUDAYA**

### **MISI**

1. Menciptakan proses belajar mengajar yang teratur, terarah dan berkesinambungan.
2. Menciptakan kreatifitas siswa di bidang akademik dan non akademik serta keterampilan yang relafan
3. Menciptakan suasana aman dan nyaman di sekolah
4. Mengkordinasikan lingkungan sekolah yang berahlak mulia dengan meningkatkan penghayatan dan pemahaman ajaran Agama dan Budaya
5. Melakukan Inovasi pembelajaran yang efektif dan Efesien sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
6. Meningkatkan disiplin sekolah.
7. Melaksanakan pengembangan professional guru.
8. Melaksanakan peningkatan standar kelulusan tiap tahunnya.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang penyeleggaraan pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas maupun kualitas suatu lembaga pendidikan.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1

Sembawa secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 6**

**Keadaan Sarana SMP Negeri 1 Sembawa**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Letak</b>	<b>Keterangan</b>
1	Meja Siswa	25	Ruang 8.5	Baik
2	Kursi Siswa	50	Ruang 8.5	Baik
3	Meja Guru	1	Ruang 8.5	Baik
4	Papan Tulis	1	Ruang 8.5	Baik
5	Kursi Guru	1	Ruang 8.5	Baik
6	Papan Tulis	1	Ruang 7.5	Baik
7	Kursi Siswa	40	Ruang 7.5	Baik
8	Kursi Guru	1	Ruang 7.5	Baik
9	Meja Guru	1	Ruang 7.5	Baik
10	Meja Siswa	20	Ruang 7.5	Baik
11	Kursi Guru	1	Ruang 7.2	Baik
12	Meja Siswa	20	Ruang 7.2	Baik
13	Kursi Siswa	40	Ruang 7.2	Baik
14	Meja Guru	1	Ruang 7.2	Baik
15	Papan Tulis	1	Ruang 7.2	Baik
16	Kursi Guru	1	Ruang 8.2	Baik
18	Meja Siswa	25	Ruang 8.2	Baik
19	Kursi Siswa	50	Ruang 8.2	Baik
20	Meja Guru	1	Ruang 8.2	Baik
21	Kursi Guru	1	Ruang 9.3	Baik
22	Papan Tulis	1	Ruang 9.3	Baik

23	Meja Guru	1	Ruang 9.3	Baik
24	Meja Siswa	20	Ruang 9.3	Baik
26	Printer TU	1	Ruang Tata Usaha	Baik
27	Mesin Ketik	1	Ruang Tata Usaha	Baik
28	Meja TU	5	Ruang Tata Usaha	Baik
29	Kursi TU	10	Ruang Tata Usaha	Baik
30	Lemari	3	Ruang Tata Usaha	Baik
31	Komputer TU	3	Ruang Tata Usaha	Baik
32	Komputer	1	Ruang Guru	Baik
33	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Baik
34	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Ruang Guru	Baik
35	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Guru	Baik
36	Lemari	5	Ruang Guru	Baik
37	Meja Guru	20	Ruang Guru	Baik
38	Printer	1	Ruang Guru	Baik
39	Kursi Guru	30	Ruang Guru	Baik
41	Kursi Baca	20	Ruang Perpustakaan	Baik
42	Jam Dinding	1	Ruang Perpustakaan	Baik
43	Meja Baca	6	Ruang Perpustakaan	Baik
46	Meja Siswa	8	Ruang Osis	Baik
47	Meja Guru	1	Ruang 9.1	Baik
49	Papan Tulis	1	Ruang 9.1	Baik
51	Kursi Siswa	40	Ruang 9.1	Baik

52	Komputer	15	Lab Komputer	Baik
53	Kursi Guru	1	Lab Komputer	Baik
54	Meja Guru	1	Lab Komputer	Baik
55	Kursi Guru	0	Lab Komputer	Baik
56	Kursi Siswa	15	Lab Komputer	Baik

**Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sembawa**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
57	Papan Tulis	1	Lab Komputer	Baik
58	Meja Siswa	20	Lab Komputer	Baik
59	Meja Guru	1	Ruang 9.4	Baik
60	Kursi Siswa	40	Ruang 9.4	Baik
61	Kursi Guru	1	Ruang 9.4	Baik
62	Papan Tulis	1	Ruang 9.4	Baik
63	Meja Guru	1	Ruang 9.2	Baik
64	Kursi Siswa	40	Ruang 9.2	Baik
65	Papan Tulis	1	Ruang 9.2	Baik
66	Meja Siswa	20	Ruang 9.2	Baik
67	Kursi Guru	1	Ruang 9.2	Baik
68	Kursi Guru	1	Ruang ketrampilan	Baik
69	Papan Tulis	1	Ruang ketrampilan	Baik
70	Kursi Siswa	30	Ruang ketrampilan	Baik
71	Meja Guru	3	Ruang BK	Baik
72	Kursi Guru	6	Ruang BK	Baik
73	Kursi Guru	1	Ruang 7.6	Baik
74	Papan Tulis	1	Ruang 7.6	Baik
75	Meja Siswa	20	Ruang 7.6	Baik
76	Papan Tulis	1	Ruang 8.1	Baik

77	Meja Siswa	25	Ruang 8.1	Baik
78	Kursi Guru	1	Ruang 8.1	Baik
79	Meja Guru	1	Ruang 8.1	Baik
80	Papan Tulis	1	Ruang 7.3	Baik
81	Meja Siswa	20	Ruang 7.3	Baik
82	Kursi Siswa	40	Ruang 7.3	Baik

**Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sembawa**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Letak</b>	<b>Keterangan</b>
83	Meja Guru	1	Ruang 7.3	Baik
84	Kursi Guru	1	Ruang 7.3	Baik
85	Kursi Guru	1	Ruang 7.4	Baik
86	Papan Tulis	1	Ruang 7.4	Baik
87	Meja Guru	1	Ruang 7.4	Baik
88	Meja Siswa	20	Ruang 7.4	Baik
89	Kursi Siswa	40	Ruang 7.4	Baik
89	Kursi Siswa	50	Ruang 8.3	Baik
90	Papan Tulis	1	Ruang 8.3	Baik
91	Meja Guru	1	Ruang 8.3	Baik
92	Kursi Guru	1	Ruang 8.3	Baik
93	Meja Guru	1	Ruang 7.1	Baik
94	Kursi Siswa	40	Ruang 7.1	Baik
95	Papan Tulis	1	Ruang 7.1	Baik
96	Kursi Guru	1	Ruang 7.1	Baik
97	Meja Siswa	20	Ruang 7.1	Baik
98	Meja Guru	1	Ruang 7.8	Baik
99	Kursi Siswa	40	Ruang 7.8	Baik
100	Meja Siswa	20	Ruang 7.8	Baik

101	Papan Tulis	1	Ruang 7.8	Baik
102	Kursi Guru	1	Ruang 7.7	Baik
103	Meja Siswa	20	Ruang 7.7	Baik
104	Kursi Siswa	40	Ruang 7.7	Baik
105	Meja Guru	1	Ruang 7.7	Baik
106	Meja Guru	1	Ruang Multimedia	Baik
107	Kursi Guru	1	Ruang Multimedia	Baik

**Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sembawa**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Letak</b>	<b>Keterangan</b>
108	Komputer	1	Ruang Multimedia	Baik
109	Kursi Siswa	20	Ruang Multimedia	Baik
110	Papan Tulis	1	Ruang Multimedia	Baik
111	Tempat Sampah	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
112	Komputer	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
113	Printer	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
114	Lemari	3	Ruang Kepala Sekolah	Baik
115	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
116	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
117	Jam Dinding	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
118	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik

119	Papan Tulis	1	Ruang 8.4	Baik
120	Meja Guru	1	Ruang 8.4	Baik
<b>Total</b>	<b>1450</b>			

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sembawa

Tabel 3. 7

**Keadaan Prasarana di SMP Negeri 1 Sembawa**

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Lab Komputer	1 Lokal
2	Ruang 7.1	1 Lokal
3	Ruang 7.2	1 Lokal
4	Ruang 7.3	1 Lokal
5	Ruang 7.4	1 Lokal
6	Ruang 7.5	1 Lokal
7	Ruang 7.6	1 Lokal
8	Ruang 7.7	1 Lokal
9	Ruang 7.8	1 Lokal
10	Ruang 8.1	1 Lokal
11	Ruang 8.2	1 Lokal
12	Ruang 8.3	1 Lokal
13	Ruang 8.4	1 Lokal
14	Ruang 8.5	1 Lokal
15	Ruang 9.1	1 Lokal
16	Ruang 9.2	1 Lokal
17	Ruang 9.3	1 Lokal
18	Ruang 9.4	1 Lokal
19	Ruang BK	1 Lokal
20	Ruang Gudang	1 Lokal
21	Ruang Guru	1 Lokal

22	Ruang Ibadah	1 Lokal
23	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
24	Ruang ketrampilan	1 Lokal
25	Ruang Koperasi	1 Lokal
26	Ruang Laboratorium	1 Lokal
27	Ruang Multimedia	1 Lokal
28	Ruang Osis	1 Lokal
29	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
30	Ruang Tata Usaha	1 Lokal
31	Ruang UKS	1 Lokal
32	Ruang WC Guru	1 Lokal
33	Ruang WC Guru	1 Lokal
34	Ruang WC Siswa	1 Lokal
35	Ruang WC Siswa	1 Lokal
36	Rumah Penjaga Sekolah	1 Lokal

**Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sembawa**

## **BAB IV**

### **HUBUNGAN PEMAHAMAN KODE ETIK GURU DENGAN KEDISIPLINAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 SEMBAWA**

#### **A. Pemahaman Kode Etik Guru di SMP Negeri 1 Sembawa**

Untuk keperluan pengumpulan data dalam penelitian ini telah dibagikan kuesioner sebanyak 55 instrumen kepada guru SMP Negeri 1 Sembawa. Sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan, kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti sejumlah 54 instrumen atau sebesar 100%.

Dengan demikian penelitian dilakukan terhadap guru SMP Negeri 1 Sembawa dengan sampel sebanyak 55 orang. Dalam pengelolaan data, penulis mengambil pola perhitungan statistik dalam bentuk persentase dan Korelasi *Product moment* artinya setiap data dipersentasikan setelah ditabulasikan dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dalam bentuk frekuensi untuk setiap jawaban, kemudian diolah menggunakan Korelasi *Product moment*

Pengambilan data dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner/ angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Variabel-variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah pemahaman kode etik guru sekolah dan kedisiplinan guru. Data-data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian ditabulasikan dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif.

Untuk lebih jelasnya pemahaman kode etik di SMP Negeri 1 Sembawa dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 1. 1**

**Guru Dapat Menuliskan Kembali Isi Kode Etik Guru**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>f</b>	<b>p (%)</b>
1.	a. Selalu	22	40%
	b. Sering	27	49,09%
	c. Kadang-kadang	6	10,91%
	d. Tidak pernah	0	0
	Jawaban	55	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat sebagian kecil responden (10,91%) yang menyatakan kadang-kadang, sebagian sedang responden (40%) yang selalu, dan sebagian besar responden (49,09%) yang menyatakan sering, tidak ada responden (0%) yang menyatakan tidak pernah.

Guru dapat menuliskan kembali isi kode etik guru dengan sangat signifikan yaitu hampir seluruh responden yang memilih selalu ada 38 responden (50.67%).

**Table 1.2**

**Guru Dapat Menuliskan Dengan Lancar Isi Kode Etik Guru**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>f</b>	<b>p (%)</b>
2.	a. Selalu	12	21,82
	b. Sering	30	54,54
	c. Kadang-kadang	13	23,64
	d. Tidak pernah	0	0
	Jawaban	55	100%

Tabel di atas berisi tentang Bapak/ibu guru dapat menuliskan dengan lancar isi kode etik guru. Sebagian kecil dari 12 responden atau (21,81%) menyatakan selalu, dan

sebagian besar dari 30 responden atau (54,54%) menyatakan sering, sedangkan sebagian sedang dari 13 responden atau (23,63%) yang menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada sama sekali responden atau (0%) menyatakan tidak pernah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru dapat menuliskan dengan lancar isi kode etik guru.

**Table 1.3**

**Guru Dapat Menjelaskan Secara Urut**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>f</b>	<b>p (%)</b>
3.	a. Selalu	15	27,23
	b. Sering	29	52,72
	c. Kadang-kadang	11	20
	d. Tidak pernah	0	0
	Jawaban	55	100%

Dari tabel tersebut di atas terungkap bahwa sebagian besar (52,72%) menyatakan sering, dan sebagian kecil responden (20%) yang menyatakan kadang-kadang, sebagian sedang responden (27,23%) yang menyatakan selalu dan bahkan tidak ada sama sekali (0%) tidak pernah.

Ini dapat dilihat dari table bahwa sebagian besar guru yang dapat menuliskan isi kode etik guru dengan lancar dibuktikan dari table di atas.

**Table 1.4**

**Bapak/Ibu Guru Dapat Menjelaskan Dengan Lancar Isi Kode Etik Guru**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>f</b>	<b>p (%)</b>
4.	a. Selalu	11	20
	b. Sering	27	49,09
	c. Kadang-kadang	17	30,91
	d. Tidak pernah	0	0

	Jawaban	55	100%
--	---------	----	------

Dari tabel tersebut di atas terungkap bahwa sebagian besar (49,09%) menyatakan sering, bahwa guru dapat menjelaskan dengan lancar isi kode etik guru dan sebagian sedang responden (30,91%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil responden (20%) yang menyatakan selalu bahkan tidak ada sama sekali (0%) menyatakan tidak pernah.

**Table 1.5**

**Bapak/Ibu Guru Dapat Menyebutkan Satu-Persatu Isi Kode Etik Guru**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>f</b>	<b>p (%)</b>
5.	a. Selalu	12	21%
	b. Sering	33	60%
	c. Kadang-kadang	10	18.18%
	d. Tidak pernah	0	0
	Jawaban	55	100%

Tabel di atas berisi tentang bapak/ibu guru dapat menyebutkan satu-persatu isi kode etik guru. Sebagian kecil dari 10 responden atau (18,18%) menyatakan kadang-kadang, sebagian sedang dari 12 responden atau (21%) menyatakan selalu, dan sebagian besar dari 33 responded atau (60%) yang menyatakan sering, sedangkan tidak ada sama sekali responden atau (0%) menyatakan tidak pernah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru dapat menyebutkan satu-persatu isi kode etik guru di lihat dari besarnya presentase.

**Table 1.6**

**Bapak/Ibu Guru Dapat Menyebutkan Satu-Persatu Isi Kode Etik Guru**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>f</b>	<b>p (%)</b>
6.	a. Selalu	17	30,91%
	b. Sering	24	43,64%
	c. Kadang-kadang	13	23,64%
	d. Tidak pernah	1	1,81%
	Jawaban	55	100%

Bedasarkan tabel di atas, terlihat 24 responden (43,64%) menyatakan sering, 17 responden (30,91%) menyatakan selalu, 13 responden (23,64%) menyatakan kadang-kadang, dan ada 1 (1,81%) menjawab tidak ada.

**Table 1.7**

**Bapak/Ibu Guru Dapat Membedakan Isi Kode Etik Guru**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>f</b>	<b>p (%)</b>
7.	a. Selalu	10	18,18%
	b. Sering	29	52,73%
	c. Kadang-kadang	16	29,09%
	d. Tidak pernah	0	0%
	Jawaban	55	100%

Tabel di atas berisi tentang guru dapat membedakan isi kode etik guru. Hampir setengah responden (29,09%) menyatakan kadang-kadang, sebagian besar (52,73%) menyatakan sering dan sebagian kecil (18,18%) yang menyatakan selalu. Sedangkan (0%) yang menyatakan tidak pernah.

**Table 1.8**

**Bapak/Guru Dapat Menyimpulkan Isi Kode Etik Guru**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>p (%)</b>
8.	a. Selalu	13	23,63%
	b. Sering	31	56,37%
	c. Kadang-kadang	11	20%
	d. Tidak pernah	0	0%
	Jawaban	55	100%

Tabel di atas berisi tentang guru dapat menyimpulkan isi kode etik guru. dari setengahnya (23,63%) menyatakan selalu, sebagian kecilnya (20%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian besar (56,37%) menyatakan sering, serta tidak ada sama sekali (0%) yang menyatakan tidak pernah.

**Table 1.9**

**Bapak/Ibu Guru Dapat Melaksanakan Isi Kode Etik Guru**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>f</b>	<b>p (%)</b>
9.	e. Selalu	19	34,55%
	f. Sering	24	43,63%
	g. Kadang-kadang	12	21,82%
	h. Tidak pernah	0	0%
	Jawaban	55	100%

Guru dapat melaksanakan isi kode etik guru. Berdasarkan tabel di atas terlihat sebagian kecil responden (21,82%) sangat kadang-kadang, lebih dari setengahnya

responden (34,55%) menyatakan selalu, sebagian besar responden (43,63%) menyatakan selalu, dan tidak ada sama sekali (0%) yang menyatakan tidak pernah.

**Tabel 1.10**

**Distribusi Mean dan Standar Deviasi Skor pemahaman guru tentang kode etik guru**

interval	f	X	X <sup>2</sup>	f.X	fX <sup>2</sup>
35-37	3	36	1296	108	3888
32-34	8	33	1089	264	8712
29-31	6	30	900	180	5400
26-28	20	27	729	540	14580
23-25	11	24	576	264	6336
20-22	7	21	411	147	3087
	55			ΣfX 1503	ΣfX <sup>2</sup> 42003

Dari tabel di atas dapat diketahui N = 55 , ΣfX = 1503 , Σfx<sup>2</sup> = 42003 Dengan demikian dapat kita ketahui Mx dan SD- nya:

Dengan melihat data tabel di atas maka dapat dicari Mean dan Standar Deviasi dengan skor sebagai berikut:

1. Mencari Mean

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1503}{55} = 27, 32$$

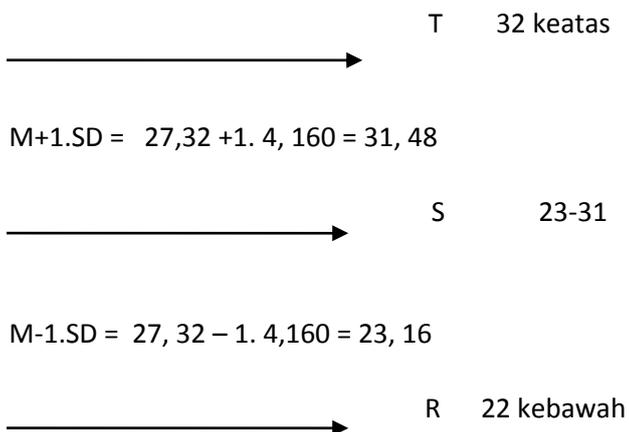
2. Mencari Standar Deviasi

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 1 \sqrt{\frac{50355}{55} - \left(\frac{1647}{55}\right)^2} \\
&= 1 \sqrt{915,54 - (29,94)^2} \\
&= 1 \sqrt{915,54 - 896,40} \\
&= 1 \sqrt{19,14} \\
&= 4,374
\end{aligned}$$

### 3. Mencari TSR

Setelah diketahui nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) kemudian dilakukan pengelompokan nilai responden tentang bagaimana pemahaman guru tentang kode etik, maka selanjutnya adalah menetapkan TSR sebagai berikut:



1. Skor 32 ke atas adalah tinggi, berarti pemahaman guru tentang kode etik di SMP Negeri 1 Sembawa tergolong baik.

2. Skor 23-31 adalah sedang, pemahaman guru tentang kode etik di SMP Negeri 1 Sembawa tergolong cukup.
3. Skor 22 ke bawah adalah rendah, berarti pemahaman guru tentang kode etik di SMP Negeri 1 Sembawa tergolong buruk.

**Tabel 1.11**

**Hasil frekuensi dan persentase TSR tentang pemahaman Guru tentang kode etik di SMP Negeri 1 Sembawa**

Pemahaman Guru tentang kode etik	Frekuensi	Persentase
Tinggi	11	20 %
Sedang	37	67, 27 %
Rendah	7	12,73 %
Jumlah	55	100 %

Jadi berdasarkan perhitungan data dengan tabel TSR, persentase dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang kode etik tergolong sedang yaitu 37 responden (67, 27%) dari 55 orang.

**B. Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 1 Sembawa**

Hasil angket yang disebarkan melalui angket maka diperoleh data mentah tentang kedisiplinan guru. Adapun data yang sudah dilakukan persekoran dari 9 item pernyataan dan 55 sampel menjadi sebagai berikut:

**Table 1.12**

**Bapak/Guru Mengajar Menggunakan RPP, PROTA,PROSEM**

No.	Alternatif Jawaban	f	p (%)
1.	a. Selalu	34	61,82%
	b. Sering	20	36,36%
	c. Kadang-kadang	1	1,82%
	d. Tidak pernah	0	0%
	Jawaban	55	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat sebagian kecil (1, 82%) responden menjawab kadang-kadang, hampir setengahnya (36,36%) responden menjawab sering, dan sebagian besar (61,82%) responden menjawab selalu, serta tidak ada sama sekali (0%) menjawab sangat tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMP Negeri 1 Sembawa mengajarkan budipekerti kepada peserta didik untuk membentuk manusia yang berjiwa pancasila ditandai dengan banyak responden yang memilih selalu (61,82%) dan sering (36,36%).

**Table 1.13**

**Bapak/Ibu Guru Mengetahui Kepribadian Peserta Didik dan Latar Belakang**

**Keluarga Masing-masing**

No.	Alternatif Jawaban	f	p (%)
2.	a. Selalu	26	47,28%
	b. Sering	24	43,63%
	c. Kadang-kadang	4	7,27%
	d. Tidak pernah	1	1,82%
	Jawaban	55	100%

Tabel di atas berisi tentang bapak/ibu . Sebagian besar responden (47,28%) menyatakan selalu, sebagian kecil (14.55%) menyatakan sering, dan hanya sedikit menyatakan tidak setuju (43,63%), dan tidak pernah (1, 82%).

**Table 1.14**

**Bapak/ Ibu Guru Memberikan Tugas Kepada Peserta Didik**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>f</b>	<b>p (%)</b>
3.	a. Selalu	28	50,91%
	b. Sering	19	34,55%
	c. Kadang-kadang	8	14,54%
	d. Tidak pernah	0	0%
	Jawaban	55	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui sebagian besar responden (50.91%) menjawab sangat selalu, hanya setengah responden (34.55%) menjawab sering, dan sebagian kecil responden (14,54%) tidak ada sama (0%) menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bapak/ibu guru memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya responden menjawab selalu (50.91%) dan setuju (34.55%)

**Table 1.15**

**Bapak/Ibu Guru Menghadiri Pertemuan dengan Orang Tua Peserta Didik  
Dalam Memberikan Hasil Kenaikan Kelas dan Acara Perpisahan**

No.	Alternatif Jawaban	f	p (%)
4.	a. Selalu	29	52,73%
	b. Sering	18	32,72%
	c. Kadang-kadang	8	14,55%
	d. Tidak pernah	0	0%
	Jawaban	55	100%

Berdasarkan item pernyataan yang diberikan kepada responden hampir setengah (32.72%) responden sering bahwa bapak/ibu guru menghadiri pertemuan dengan orang tua peserta didik dalam memberikan hasil kenaikan kelas dan acara perpisahan dan sebagian besar atau lebih dari setengah (52,73%) responden menyatakan selalu, dan hanya sedikit menyatakan kadang-kadang (14,55%). Melihat dari seluruh responden yang menjawab sangat selalu dan sering bahwa bapak/ibu guru menghadiri pertemuan dengan orang tua peserta didik dalam memberikan hasil kenaikan kelas dan acara perpisahan yaitu 18 responden (32.72%) dan 29 responden (52,73%). Maka dapat disimpulkan bahwa bapak/ibu guru menghadiri pertemuan dengan orang tua peserta didik dalam memberikan hasil kenaikan kelas, atau acara perpisahan.

**Table 1.16**

**Bapak/Ibu Guru Mengikuti *Work Shop*, Pelatihan Dan Lain-Lain Untuk Meningkatkan Mutu**

No.	Alternatif Jawaban	f	p (%)
5.	a. Selalu	23	41,82%
	b. Sering	28	50,90%
	c. Kadang-kadang	4	7,28%
	d. Tidak pernah	0	0%
	Jawaban	55	100%

Dari tabel di atas terungkap bahwa setengah responden (41, 82%) menyatakan sangat selalu sebagian besar (50.90%) responden menyatakan sering dan sebagian kecil (7,28%) responden yang menyatakan kadang-kadang, bahwa Bapak/Ibu Guru Mengikuti *Work Shop*, pelatihan dan lain-lain untuk meningkatkan mutu dan tidak ada (0%) responden menyatakan tidak pernah.

**Table 1.17**

**Bapak/Ibu Guru Tidak Hadir, Guru Piket Menggantikan Proses Belajar**

**Mengajar**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>f</b>	<b>p (%)</b>
6.	a. Selalu	16	29,09%
	b. Sering	31	56,36%
	c. Kadang-kadang	8	14,55%
	d. Tidak pernah	0	0%
	Jawaban	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Sebanyak 31 responden (56,36%) menjawab sering, 16 responden (29,09%) menjawab selalu, 8 responden (14,55%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada (0%) menjawab sangat tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Sembawa guru tidak hadir guru piket menggantikan proses belajar mengajar dilihat dari responden yang memberikan jawaban sangat sering (56,36%) dan selalu (29,09%).

**Table 1.18**

**Bapak/Ibu Guru Menjadi Anggota dan Membantu Organisasi Guru Yang Bermaksud Membina Profesi Dan Pendidikan**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>f</b>	<b>p (%)</b>
7.	a. Selalu	20	36,36%
	b. Sering	29	52,73%
	c. Kadang-kadang	5	9,09%
	d. Tidak pernah	1	1,82%
	Jawaban	55	100%

Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui sebagian besar (52,73%) responden menjawab sering, dari setengahnya (36,36%) responden menjawab selalu, dan sebagian kecil (1.82%) responden menjawab kadang-kadang, sedangkan tidak ada sama sekali (0%) menjawab tidak pernah. Sehingga hal ini membuktikan guru menjadi anggota dan membantu organisasi guru yang bermaksud membina profesi dan pendidikan.

**Table 1.19**

**Bapak/Guru Meningkatkan Persatuan di Antara Sesama Pengabdian Pendidikan**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>f</b>	<b>p (%)</b>
8.	a. Selalu	33	60%
	b. Sering	13	23,64%
	c. Kadang-kadang	9	16,36%
	d. Tidak pernah	0	0%
	Jawaban	55	100%

Berdasarkan tabel presentase di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden (45,45%) responden selalu bahwa bapak/guru meningkatkan persatuan di antara sesama pengabdian pendidikan, ditambah sebagian setengahnya responden (36,36%) menyatakan sering, dan sebagian kecil (18,19%) menyatakan kadang-kadang. Hal ini berarti bapak/guru meningkatkan persatuan di antara sesama pengabdian pendidikan.

**Table 1.20**

**Bapak/Guru memberikan Arahan Kepada Peserta Didik Tentang Wajib Belajar**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>p (%)</b>
9.	a. Selalu	25	45,45%
	b. Sering	20	36,36%
	c. Kadang-kadang	10	18,19%
	d. Tidak pernah	0	0%
	Jawaban	55	100%

Dari tabel tersebut di atas terungkap bahwa hampir setengah responden (36,36%) selalu bahwa bapak/guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang wajib belajar dan sebagian besar (45,45%) responden menyatakan selalu, sebagian kecil (18,19%) responden menyatakan kadang-kadang dan tidak ada sama sekali (0%) responden yang menyatakan sangat kadang-kadang,

**Tabel 1.21**

**Distribusi Mean dan Standar Deviasi Skor Kedisiplinan Guru**

di SMP Negeri 1 Sembawa

interval	F	X	X <sup>2</sup>	fX	fX <sup>2</sup>
35-37	7	36	1296	252	9072
32-34	20	33	1089	660	21780
29-31	6	30	900	180	5400
26-28	12	27	729	324	8748
23-25	7	24	576	168	4032
20-22	3	21	411	63	1323
	55			ΣfX 1647	ΣfX <sup>2</sup> 50355

Dari tabel di atas dapat diketahui N = 55, ΣfX = 1647, ΣfX<sup>2</sup> = 50355 Dengan

demikian dapat kita ketahui Mx dan SD- nya:

Dengan melihat data tabel di atas maka dapat dicari Mean dan Standar Deviasi

dengan skor sebagai berikut:

1. Mencari Mean

$$My = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1647}{55} = 29,94$$

2. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{42003}{55} - \left(\frac{1503}{55}\right)^2} \\ &= \sqrt{763.69 - (27.32)^2} \\ &= \sqrt{763.69 - 746.38} \end{aligned}$$

$$= 1 \sqrt{17,31}$$

$$= 4,160$$

### 3. Mencari TSR

—————→ 35 Keatas

$$M + 1. SD = 29,94 + 4,374 = 34,31$$

—————→ 25-34

$$M - 1. SD = 29,94 - 4,374 = 25,56$$

—————→ 24 kebawah

1. Skor 35 ke atas adalah tinggi, berarti kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Sembawa tergolong baik.
4. Skor 25-34 adalah sedang, berarti kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Sembawa tergolong cukup.
5. Skor 22 ke bawah adalah rendah, berarti kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Sembawa tergolong buruk.

**Tabel 1.22**

**Hasil frekuensi dan persentase TSR tentang Kedisiplinan Guru di**

**SMP Negeri 1 Sembawa**

Kedisiplinan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	7	12,73 %
Sedang	38	69,09 %
Rendah	10	18,18 %
Jumlah	55	100 %

Jadi berdasarkan perhitungan data dengan tabel TSR, persentase dapat diketahui bahwa kedisiplinan guru tergolong sedang yaitu 38 responden (69, 09%) dari 55 orang.

### **C. Hubungan Pemahaman Kode Etik Guru dengan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 1 Sembawa**

Hasil angket yang disebarkan melalui angket maka diperoleh data mentah tentang pemahaman guru tentang kode etik guru. Adapun data yang sudah dilakukan persekoran dari 9 item pernyataan dan 55 sampel menjadi sebagai berikut:

#### Variabel (X)

28	23	28	28	28	34	34	32	29	29
33	31	36	36	27	27	29	24	24	28
25	26	25	22	20	23	23	29	26	27
22	32	26	23	32	28	21	25	27	21
27	34	21	28	28	28	32	31	29	27
26	32	27	35	25					

#### Variabel (Y)

35	32	34	34	34	28	36	35	36	36
36	34	34	34	33	33	32	33	33	35

34 35 28 31 32 23 34 26 30 32

30 25 27 32 20 28 31 24 24 30

25 27 20 28 36 27 28 32 27 28

23 30 27 25 22

Untuk mengetahui hubungan pemahaman kode etik guru dengan kedisiplinan guru maka langkah pertama yang harus di siapkan adalah :

1. Menyiapkan peta korelasi

Untuk mengetahui hubungan pemahaman kode etik guru dengan kedisiplinan guru menyiapkan peta korelasi sebagai berikut:

	20-22	23-25	26-28	29-31	32-34	35-37	F(y)	y'	fy'	fy' <sup>2</sup>	x'y'
35-37			2 0	2 4	3 12		7	+2	14	28	16
32-34	1 -2	7 -7	8 0	2 2		2 6	20	+1	20	20	-1
29-31	4 0		1 0		1 0		6	0	0	0	0
26-28	1 2	1 1	6 0	2 -2	2 -4		12	-1	-12	12	-3
23-25		2 4	3 0		1 -4	1 -6	7	-2	-14	28	-6
20-22	1 6	1 3			1 -6		3	-3	-9	27	3

f(x)	7	11	20	6	8	3	N = 55	-	$\Sigma fy'$ -2	$\Sigma y'^2$ =115	$\Sigma x'y'$ =9
x'	-2	-1	0	+1	+2	+3					
fx'	-14	-11	0	6	16	9	$\Sigma fx'$ = 6				
fx' <sup>2</sup>	28	11	0	6	32	27	$\Sigma fx'^2$ = 104				
x'y'	6	1	0	4	-2	0	$\Sigma x'y'$ =9				

CHEKING

Dari peta korelasi di atas telah berhasil diperoleh : N = 55,  $\Sigma x'y' = 9$  ,  $\Sigma fx' = 6$

$$\Sigma fx'^2 = 104 , \Sigma fy' = -2 , \Sigma fy'^2 = 115$$

2. Mencari  $C_x$  :  $C_{x'} = \frac{\Sigma fx'}{N} = \frac{6}{55} = 0,10$

3. Mencari  $C_y$  :  $C_{y'} = \frac{\Sigma fy'}{N} = \frac{-2}{55} = -0,03$

4. Mencari  $SD_{x'}$  :

$$\begin{aligned}
 &= i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N}\right)^2} SD_{x'} \\
 &= 1 \sqrt{\frac{104}{55} - \left(\frac{6}{55}\right)^2} \\
 &= 1 \sqrt{1,89 - 0,10^2} \\
 &= 1 \sqrt{1,89 - 0,01} \\
 &= 1 \sqrt{1,88} \\
 &= 1,37
 \end{aligned}$$

5. Mencari  $SD_{y'}$  :

$$\begin{aligned}
&= i \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{N} - \left(\frac{\sum f y'}{N}\right)^2} SD_{y'} \\
&= 1 \sqrt{\frac{115}{55} - \left(\frac{-2}{55}\right)^2} \\
&= 1 \sqrt{2,09 - (-0,03)^2} \\
&= 1 \sqrt{2,09 - 0,0009} \\
&= 1 \sqrt{2,0891} \\
&= 1,44
\end{aligned}$$

6. Mencari angka indeks korelasi “r” *product moment*

$$\begin{aligned}
&= \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_{x'}) (SD_{y'})} \quad r_{xy} \\
&= \frac{\frac{9}{55} - (0,10)(-0,03)}{(1,37)(1,44)} \\
&= \frac{0,16 - (-0,003)}{1,9728} \\
&= \frac{0,163}{1,9728} \\
&= 0,082
\end{aligned}$$

7. Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  atau  $r_o$

$df = N - nr = 55 - 2 = 53$  (konsultasi tabel nilai “r” *product moment*). Dalam tabel tidak dijumpai  $df$  sebesar 53, karena itu di pergunakan  $df$  yang terdekat yaitu 60. Dengan  $df$  sebesar 60, diperoleh “r” tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,250, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,325. Ternyata  $r_o = 0,082$  adalah jauh lebih kecil dari pada  $r_t$  baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %. Maka

hipotesis alternative ditolak, sedangkan hipotesis nihil diterima atau  
disetujui.

Kesimpulan yang dapat di tarik korelasi positif antara pemahaman kode etik guru dengan kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sembawa bukanlah merupakan korelasi positif yang meyakinkan. Karena tinggi rendahnya nilai tes pemahaman kode etik guru dengan kedisiplinan guru tidak ada hubungan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penganalisisan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru tentang Kode Etik dikatakan sedang atau cukup baik, ini dilihat dari presentase klasifikasi yaitu kategori tinggi sebanyak 11 orang (20%), kategori sedang sebanyak 37 orang (67.27%), kategori rendah sebanyak 7 orang (12.73%), dengan data sampel sebanyak 55.
2. Kedisiplinan Guru cukup baik, ini terlihat dari presentase yaitu kategori tinggi sebanyak 7 orang (12.73%), kategori sedang sebanyak 38 orang (69.09%), dan kategori rendah sebanyak 10 orang (18.18%), dengan data sampel sebanyak 55.
3. Analisis data tentang hubungan pemahaman guru tentang kode etik dengan kedisiplinan guru, didapatkan besarnya  $t_o$  yang diperoleh yaitu (0,082) ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan  $t$  tabel baik pada taraf signifikan 5% (0,250) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,325). Dengan demikian Hipotesis Nihil di *di terimah* atau *di setuju* sedangkan Hipotesis Alternatif *di tolak* atau *tidak di setuju*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa ada perbedaan antara pemahaman kode etik guru dengan kedisiplinan guru. Adapun saran-saran yang penulis tujukan kepada guru adalah :

1. Pemahaman kode etik guru, guru yang tidak dapat menuliskan dengan lancar isi kode etik guru, guru tidak dapat menjelaskan dengan lancar isi kode etik guru, guru tidak dapat menyimpulkan isi kode etik guru.
2. Kedisiplinan guru, guru tidak menghadiri pertemuan dengan orang tua peserta didik dalam memberikan hasil kenaikan kelas, acara perpisahan, guru tidak mengikuti *work shop*, pelatihan untuk meningkatkan mutu mutu, guru piket tidak mengantikan proses belajar mengajar.
3. Jadi untuk pemahaman kode etik guru dan kedisiplinan guru, guru harus meningkatkan pemahaman tentang kode etik maka akan meningkat kedisiplian guru tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- AM. Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Afriantoni. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan*. Palembang : Rafah Press.
- Aedi Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Satuan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta.
- Ali. Muhamad . 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Bahri. Syaiful Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burhanuddin. Yusak. 1998. *Adminitrasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Damin. Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabata.
- D. Singgih Gunar. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia
- Darajat. Zaskiah. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Drajat. Manpan. 2014. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Dikdasmen. Dirjen. 1996. *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbut.

- Dimiyati. Dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hawi. Akmal. 2006. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.
- Hermawan. Ranchman dan Zulfikar Zen. 2006. *Etika Kepustakawanan, Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik di Indonesia*. Jakarta : IKAPI.
- Imron. Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Mertoprawiro. Soedarsono. 1980. *Kepemimpinan*. Jakarta : Mutiara.
- Mudlofir. Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Narbuko. Cholid dan Abu Ahmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- N. Roestiyah. K. 1992. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta ; Bina Aksara.
- Nata. Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang : CV Grafika Telindo.
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian bagi Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala. Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sadi . Muhamad Is. 2015. *Etika Hukum Kesehatan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sutrisno. Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- S.P, Malayu Hasibuan. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Soetopo. Hendiyat. Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Subardi. 1994. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Memperbaiki Situasi Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suwarjo. Ki Woro Sujono. 2015. *Pendidikan dan Pengajaran Nasional*. Bantul ; Multi Presindo.
- Sudjana Nana. 1995. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono. Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Sukadi. Arif Sadiman. 1946. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : Mediyatama Sarana Perkasa.
- Soetopo. Hendiyat , Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Unaradjan. Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*,. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- User. Moh. Usman. 2002. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan. Departemen dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Poerwadaminta. 1995. *Kamus Umum Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Prasetya. 2002. *Filsafat Pendidika*. Bndung ; Pustaka Setia.
- Purwanto. Ngalim. 1997. *Prinsip-prinsip dan tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosddakarya
- Wijaya. Cece dan Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta : Multi Pressido.
- YS. Amran Chaniago. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.

Zuriah. Nurul. 2006.  
*Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi.* Jakarta: Bumi  
Aksar.

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KODE ETIK GURU DENGAN  
KEDISIPLINAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
(SMP) NEGERI 1 SEMBAWA**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh**

**MEGAWATI**

**NIM. 12290038**

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN FATAH PALEMBANG**

**2016**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada YTH.  
Bapak ibu Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di  
Palembang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul “ **HUBUNGAN PEMAHAMAN KODE ETIK GURU DENGAN KEDISIPLINAN GURU**” **DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 SEMBAWA**” yang ditulis oleh saudara MEGAWATI, NIM.12290038 telah diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Palembang,  
pembimbing II

Dra. Hj Choirun Niswah. M, Ag.  
NIP.

Kris Setyaningsih, S,E. M. Pd  
NIP.

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KODE ETIK GURU DENGAN KEDISIPLINAN  
GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 SEMBAWA**

Yang ditulis oleh saudari MEGAWATI, NIM 12 29 0038  
Telah di munaqasyahkan dan dipertahankan  
Di depan panitia penguji skripsi  
Pada tanggal

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang.  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Tarbiyah

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Serketaris

M. Hasbi, M,Ag

Kris Setyaningsih

NIP.

NIP.

Penguji Utama : Dra. Hj Rusmaini. M.Ag (.....)  
NIP.

Anggota Penguji : Febriyanti. M.Pd.I (.....)  
NIP.

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Ghffsafffffhg  
NIP

### **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillahirobbil'alaimin* segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan Hidayah\_Nya serta kekuatan-Nya yang memberikan penulis sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “ Hubungan Pemahaman Kode Etik Guru Dengan Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sembawa”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Dengan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat

1. Bapak Prof.
2. Ibu
3. Bapak M. Hasbih, M.Ag dan ibu Kris Setyaningsih, S,E. M.Pd. selaku ketua prodi dan serketaris Prodi MPI yang telah memberikan arahan saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
4. Ibu Dra. Hj Choirun Niswah, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Kris Setyaningsih, S,E. M.Pd selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen fakultas tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. SMP Negeri 1 Sembawa yang telah memperbolehkan mengadakan penelitian ibu kepala sekolah
8. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sugiman dan Ibunda Sulastri yang senantiasa mendoakan dan dengan ikhlas meneteskan keringatnya demi memberikan fasilitas terbaik untukku selama ini. Dan saudara saya tercinta

Irawan, Sumiati dan Sulyana yang telah memberikan semangat dan memberikan doanya untukku.

9. Teman-temah yang saya banggakan Prodi MPI. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan kepadaku dan bibir kalian tak henti memberikan nasehat kepadaku serta menemaniku dalam menghadapi hal yang baru yang terkadang membingungkanku.
10. Johan Jupinde yang selalu memberikan doa dan melerakan bantuan demi selesainya skripsi ini
11. Teman sedesa, Rina Rahmawati, Tri Nurdiana, Yeni Desmita, Cici Kurniasih yang sama-sama berjuang membuat orang tua masing-masing merasa bangga dan canda tawa.

Semoga batuan mereka dapat menjadi amal saleh dan diterima oleh Allah sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Penulis

Megawati

Nim.12 29 0038



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH**  
**PALEMBANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Alamat: Jl.Prof.K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Telp: (0711) 353276  
Palembang

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Megawati  
Nim : 12290038  
Program Studi : S 1  
Munaqosyah : 28 Desember 2016  
Judul Skripsi : Hubungan Pemahaman Kode Etik Guru Dengan  
Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sembawa

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah di perbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau di jilid.

**Palembang, Februari 2017**

**Ketua Penguji**

**M. Hasbi, M.Ag.**

NIP. 19760131 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH**  
**PALEMBANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Alamat: Jl.Prof.K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Telp: (0711) 353276  
Palembang

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Megawati

Nim : 12290038

Program Studi : S 1

Munaqosyah : 28 Desember 2016

Judul Skripsi : Hubungan Pemahaman Kode Etik Guru Dengan  
Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sembawa

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah di perbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau di jilid.

**Palembang, Februari 2017**

**Sekretaris Penguji**

**Kris Setyaningsih, S.E. M.Pd.I.**



17	Etly Supiati S.Pd	2	3	2	2	3	2	3	3	3	23
18	Suhartini S.Pd	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24
19	Eka Murlilah Wati S.Pd	2	2	2	3	2	3	3	3	4	24
20	Wiwik H S.Pd	2	2	2	2	4	4	4	4	4	28
21	Marno S.Pd	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25
22	Dewi A, S.Pd	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
23	Parizal S.Pd	4	2	4	2	4	2	3	2	2	25
24	Astriyana S.Pd	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22
25	Trisna A S.Pd	3	2	3	2	2	1	2	2	3	20
26	Elisa Estarini S.Pd	3	2	3	2	3	3	2	3	2	23
27	Warnida S .Pd	3	3	3	2	3	2	2	3	2	23
28	Drs Muhammad Nur S.Pd	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29
29	Hj.Marlina S.Pd	2	3	4	2	4	3	2	3	3	26
30	Dra. Habibah, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
31	Yurhana S.Pd	3	2	2	3	3	2	2	2	3	22
32	Kusfiah S.Pd	4	3	4	3	3	4	4	4	3	32
33	Tuti Harliana S.Pd	4	3	4	2	3	3	2	3	2	26
34	Sagiyo S.Pd	3	3	3	2	2	3	3	2	2	23
35	Supandi S.Pd	4	4	4	3	3	3	4	3	4	32
36	Dra. Sri Jumhartini	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28

37	Mulia Rina S.Pd	3	2	3	2	2	2	2	3	2	21
38	Veronika Liani S.Pd	4	3	3	2	2	3	2	3	3	25
39	Rosita Adelia S.Pd	4	4	3	3	3	3	2	2	3	27
40	Evi Kurmery	3	2	2	3	2	2	3	2	2	21
41	Marya Parida S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
42	Lilis S, S.Pd	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34
43	Eka W S.Pd	3	2	3	2	3	2	2	2	2	21
44	Akmal Jambatan S.Pd	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
45	Syamsul Komar S.Pd	3	4	2	2	3	4	3	4	3	28
46	Puspo Gunarti S.Pd	4	3	3	4	4	3	2	2	3	28
47	Gunawan S.Pd	3	3	2	3	3	2	2	2	2	22
48	Ismayudi A.md	4	3	4	3	3	3	4	4	3	31
49	Fitria K, S.Pd	3	3	3	3	3	4	3	4	3	29
50	Selvi Efrina S.Pd	3	3	3	2	3	4	3	3	3	27
51	Rusydi S.Pd	3	3	3	3	3	4	3	2	2	26
52	Niswarti S.Pd.I	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32
53	Dra. Khosylah	3	3	2	4	2	4	2	4	3	27
54	Dra Farida Khairani S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
55	Kustiah ,S.Pd	3	3	2	4	3	3	2	3	2	25



Hasil Skor Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 1 Sembawa

NO	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total Skor
1	Drs.H Sutiyono M.Pd.I	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
2	Rusydi S.Pd.I	3	3	4	4	4	3	3	4	4	32
3	Drs. Ena Hadiaman M,Si	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
4	Niswarti S.Pd.I	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
5	Rozali S.Pd.I	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
6	Amri S.Pd	4	4	3	4	2	3	4	2	2	28
7	Kholidi S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	Sri Amin S.Pd	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
9	Lilis Sulastri S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	Rita Lusiana S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	Hj Ely Susanti S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	Parida Hairani S.Pd	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34

13	Arifin S.Pd	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
14	Mursiti S.Pd	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
15	Dwi Yanto S.Pd	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
16	Dra. Maimunah	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
17	Etly Supiati S.Pd	3	3	4	4	4	3	3	4	4	32
18	Suhartini S.Pd	3	4	4	4	4	3	4	4	3	33
19	Eka Murlilah Wati S.Pd	4	3	4	4	4	3	3	4	4	33
20	Wiwik H S.Pd	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
21	Marno S.Pd	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
22	Dewi A, S.Pd	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
23	Parizal S.Pd	3	2	3	3	4	2	3	4	4	28
24	Astriyana S.Pd	4	3	4	4	3	3	3	3	4	31
25	Trisna A S.Pd	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32
26	Elisa Estarini S.Pd	3	2	2	3	3	2	4	2	2	23
27	Warnida S .Pd	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
28	Drs Muhammad Nur S.Pd	3	3	4	4	3	2	2	2	3	26
29	Hj.Marlina S.Pd	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
30	Dra. Habibah, S.Pd	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32
31	Yurhana S.Pd	4	3	3	2	3	4	3	4	4	30
32	Kusfiah S.Pd	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25

33	Tuti Harliana S.Pd	3	3	3	2	3	4	3	3	3	27
34	Sagiyo S.Pd	4	4	4	4	3	3	3	4	3	32
35	Supandi S.Pd	3	3	2	2	2	3	1	2	2	20
36	Dra. Sri Jumhartini	4	3	3	3	3	3	2	4	3	28
37	Mulia Rina S.Pd	4	3	4	3	3	4	3	4	3	31
38	Veronika Liani S.Pd	2	3	2	2	3	3	3	3	3	24
39	Rosita Adelia S.Pd	3	3	2	3	2	3	4	2	2	24
40	Evi Kurmery	4	4	4	4	3	3	3	3	2	30
41	Marya Parida S.Pd	3	3	3	2	3	2	4	3	2	25
42	Lilis S, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
43	Eka W S.Pd	3	1	2	3	2	2	3	2	2	20
44	Akmal Jambatan S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
45	Syamsul Komar S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	Puspo Gunarti S.Pd	4	3	3	3	3	2	3	2	4	27
47	Gunawan S.Pd	3	4	2	2	3	4	3	4	3	28
48	Ismayudi A.md	4	4	3	3	4	3	4	4	3	32
49	Fitria K, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
50	Selvi Efrina S.Pd	4	3	3	2	3	4	3	3	3	28
51	Rusydi S.Pd	3	3	2	2	3	3	3	2	2	23
52	Niswarti S.Pd.I	4	3	3	3	3	4	4	3	3	30

53	Dra. Khosylah	3	3	3	4	4	3	2	3	2	27
54	DraFaridaKhairaniS.Pd	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
55	Kustiah ,S.Pd	3	2	3	3	3	2	2	2	2	22